SKRIPSI

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA TANI DURIAN *(Durio Zibethinus)* VARIETAS MUSANG KING DI DESA SEROSAH KECAMATAN HULU KUANTAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

(Studi Kasus : Perkebunan Durian Pak Kusman)

Oleh :

YOGA KURNIAWAN

NPM : 210113036

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI

TELUK KUANTAN

2026

SKRIPSI

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA TANI DURIAN *(Durio Zibethinus)* VARIETAS MUSANG KING DI DESA SEROSAH KECAMATAN HULU KUANTAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

(Studi Kasus : Perkebunan Durian Pak Kusman)

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian

Disusun Oleh :
YOGA KURNIAWAN
NPM : 210113036

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2026

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI TELUK KUANTAN

Kami dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini ditulis oleh :

YOGA KURNIAWAN

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA TANI DURIAN *(Durio Zibethinus)* VARIETAS MUSANG KING DI DESA SEROSAH KECAMATAN HULU KUANTAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

(Studi Kasus : Perkebunan Durian Pak Kusman)

Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian

MENYETUJUI:

PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
(HARIS SUSANTO, SP ., M.MA)	(Dr.CHEZY WM VERMILA, SP ., M.MA)
NIDN. 1027027601	NIDN. 1003118801

TIM PENGUJI	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua	Dr. Ir. Pebra Hariansyah, SP., MP	.....
Sekretaris	H. Mashadi, SP., M.Si	.....
Anggota	Gustia Kusuma Wardani, SP., M.Si	.....

Mengetahui :

DEKAN FAKULTAS PERTANIAN	KETUA PROGRAM STUDI AGRIBISNS
Dr. Ir. PEBRA HARIANSYAH, SP., MP	(Dr.CHEZY WM VERMILA, SP., M.MA)
NIDN: 1005029103	NIDN: 1003118801

Tanggal Lulus 28 Agustus 2026

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama	:	Yoga Kurniawan
NPM	:	210113036
Program Studi	:	Agribisnis
Judul	:	STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA TANI DURIAN *(Durio Zibethinus)* VARIETAS MUSANG KING DI DESA SEROSAH KECAMATAN HULU KUANTAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI *(Studi Kasus : Perkebunan Durian Pak Kusman)*

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini sepenuhnya merupakan hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan dan keyakinan saya, skripsi ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik pada perguruan tinggi manapun. Segala sumber yang berasal dari karya atau pemikiran orang lain telah saya cantumkan secara tertulis dalam isi skripsi ini dan tercantum dalam daftar pustaka.

Teluk Kuantan, 28 Agustus 2026
Yang membuat pernyataan



YOGA KURNIAWAN
NPM. 210113036

MOTTO

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمْ

" Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri."(Q.S Ar-Ra'd:11)

"Jangan tunggu sempurna,mulailah. Karena sempurna itu lahir dari proses"
"One day or day one, you decide. Don't wait for perfect. Start now"

"Terlambat Bukan Berarti Gagal, Cepat Bukan Berarti Hebat. Terlambat bukan menjadi alasan untuk menyerah, setiap orang memiliki proses yang berbeda. Percaya Proses itu yang paling penting, Karena Allah telah mempersiapkan Hal Baik dibalik Kata Proses yang kamu anggap Rumit"
(Edwar satria)

"Kebahagiaan sejati bukanlah tentang memiliki segalanya, tetapi tentang menerima apa yang kita miliki dengan penuh syukur."
(Ust. Adi hidayat)

"Ketika engkau susah di dunia ini. Sabarlah, karena ia hanya sementara. Ketika engkau diberi kesenangan di dunia ini jangan bangga dan sombong karena ia juga hanya sementara."
(Ust. Abdul Somad)

" Aku tidak sedang menulis skripsi
Aku sedang sedang menggambar diri
Dengan tinta kesabaran yang tiada henti
Terselesaikan dengan keteguhan hati"

"Biarkan revisi ini membentukmu, bsukan menjatuhkanmu
Skripsi ini bukti, bahwa usahamu tiada henti.
Satu halaman hari ini satu langkah ke gelar nanti
Karena orang hebat juga lahir dari proses yang berat"

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat, taufik, dan karunia-Nya. Berkat izin-Nya, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ‘Strategi Pengembangan Usaha Tani Durian *(Durio Zibethinus)* Varietas Musang King di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi *(Studi Kasus : Perkebunan Durian Pak Kusman).* Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan, dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I**,** selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas sehingga penulis dapat menempuh pendidikan di universitas ini.
2. Bapak Dr. Ir. Pebra Hariansyah, SP,. MP, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi yang senantiasa memberikan dukungan dalam kelancaran proses perkuliahan.
3. Ibu Dr. Chezy WM Vermila, SP., M.MA, selaku Ketua Program Studi Agribisnis Universitas Islam Kuantan Singingi beserta jajaran yang telah memberikan kemudahan dalam mengurus adminsitrasi selama kuliah.
4. Bapak Haris Susanto SP.,M.MA. sebagai pembimbing I dan Ibu Dr. Chezy WM Vermila, Sp., M.MA, sebagai pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan dorongan, nasihat, saran, serta pengingat agar penulis

tetap teliti, disiplin, dan konsisten dalam menyelesaikan skripsi ini. Sebagai pembimbing telah banyak memberikan ilmu bagi penulis dan terimakasih atas jasa-jasa yang diberikan, Bapak Dr. Ir. Pebra Hariansyah, SP,. MP, Ibu Gustia Kusuma Wardani, SP., M.Si, dan Bapak H. Mashadi, SP., M.Si, sebagai dosen penguji yang telah banyak memberikan saran yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini.

5. Teruntuk Seluruh Dosen - Dosen Fakultas Pertanian khusunya Dosen – Dosen Program Studi Agribisnis yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengalaman berharga selama kuliah di Fakultas Pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi.

6. Teristimewa ucapan terimakasih penulis sampaikan untuk kedua orang tua tercinta, teruntuk ibu dan juga pintu surgaku, Ibu Marnis, SE, terimakasih banyak ibu untuk cinta yang luar biasa. Beliau adalah Support terbaik yang selalu ada untuk penulis dalam keadaan apapun, beliau juga mendidik, memotivasi, memberikan dukungan, kasih sayang dan do'a yang tak henti sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Dan juga untuk ayah tercinta bapak M. Alwis, tak lupa penulis ucapkan terimakasih sebesar besarnya untuk semua dukungan, didikanmu, doa serta pengorbananmu, semoga setiap cucur keringatmu dalam mengusahakan semuanya untuk penulis dan seluruh keluargamu dinilai pahala di sisi Allah SWT. Penulis meminta maaf belum bisa memberikan yang terbaik untuk ibu dan ayah sejauh ini, namun penulis berharap suatu saat nanti ibu dan ayah dapat merasa bangga dengan putra sulung dan semata mayangmu ini.

7. Tak lupa terima kasih juga penulis sampaikan kedua saudara kandungku, adik-adikku tercinta, Keyla Kurnia Putri dan Khansa Inara Putri, yang selalu memberikan Semangat serta kebersamaan yang sangat berarti dalam perjalanan hidup penulis. Kalianlah salah satu alasan yang paling kuat bagi penulis untuk mencapai gelar sarjana ini, penulis berharap agar kelak kalian bisa mengikuti bahkan melebihi pendidikan yang telah abangmu ini capai. Maka rajin-rajinlah belajar, gapailah cita-citamu dan selalu berbakti kepada kedua orang tua, Penulis selalu mendoakan semoga kalian berdua selalu diberkahi, diberikan kesehatan dan kesuksesan dunia dan akhirat.

8. Teruntuk Nala Alfizah Etra, kekasihku yang teramat sangat aku sayangi, terimakasih atas doa, dukungan dan kesabaranmu yang sudah menemani penulis dari awal perkuliahan hingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Kehadiranmu adalah semangat terbesar di setiap lelah dan tangis. Semoga kita selalu bisa mengukir cerita indah kedepannya dan semoga kita bisa terus saling menguatkan hingga akhir hayat.

9. Tak lupa pula para sahabatku,(Ripaldo, SP., Krisna Juanda dan Muchlis Sandi) Kalian adalah keluarga yang kupilih sendiri. Terima kasih telah menjadi pendengar setia, pemberi saran jitu, dan penyemangat tanpa henti yang saling mengingatkan dan sama-sama berjuang serta selalu mensupport di masa perkuliahan, terimakasih telah banyak membantu setiap proses penyelesaian skripsi ini, skripsi ini adalah bukti dari kekuatan persahabatan kita.

10. Kepada teman-teman seperjuangan di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi, terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, canda tawa, serta semangat yang telah kita lalui Kehadiran kalian

menjadikan masa perkuliahan lebih berwarna, penuh arti, dan menjadi kenangan yang tidak akan terlupakan.

11. Dan terakhir, Dan terakhir, ucapan terima kasih penulis tujukan kepada diri sendiri, Yoga Kurniawan. Terima kasih telah berjuang, bertahan, dan tidak menyerah meski menghadapi banyak rintangan. Terima kasih sudah terus berusaha, berani mencoba, serta memberi kesempatan pada diri sendiri untuk berkembang. Terima kasih telah kuat dan berusaha menyelesaikan skripsi yang penuh drama dan juga problematik ini, walaupun entah berapa banyak tangis dalam sujudmu. Pencapaian ini adalah bukti bahwa usaha, doa, dan kesabaran tidak pernah sia-sia. Begitu banyak pelajaran berharga yang dapat engkau ambil. Jadilah pribadi yang besar, yang selalu bermanfaat bagi orang banyak. Jadilah pribadi yang lebih sabar, rendah hati, dan tetap bercahaya di tengah kesulitan. Semoga langkahmu selanjutnya membawa kebaikan yang meluas, seperti air yang mengalir memberi kehidupan. Semoga keberhasilan ini menjadi awal untuk terus melangkah, dan semoga impian-impianmu yang lain juga segera terwujud. Amin.

Teluk Kuantan, 28 Agustus 2026

YOGA KURNIAWAN

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA TANI DURIAN *(Durio Zibethinus)* VARIETAS MUSANG KING DI DESA SEROSAH KECAMATAN HULU KUANTAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI *(Studi Kasus : Perkebunan Durian Pak Kusman)*

Yoga Kurniawan

Dibawah Bimbingan Haris Susanto dan Chezy WM Vermila
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Islam Kuantan Singingi, Teluk Kuantan 2026

ABSTRAK

Permintaan durian Musang King di Indonesia terus meningkat seiring tren konsumsi buah premium. Namun, usahatani durian Pak Kusman di Desa Serosah masih menghadapi kendala seperti produksi yang hanya mengikuti musim, biaya operasional tinggi, kualitas buah belum konsisten, tenaga kerja kurang ahli, dan penanganan pasca panen yang sederhana. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor internal dan eksternal, serta merumuskan strategi pengembangan usahatani durian Musang King yang tepat.Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan matriks IFE, EFE, dan SWOT untuk menentukan posisi strategi.Hasil analisis IFE dan EFE menunjukkan usahatani Pak Kusman berada pada Kuadran I dengan skor koordinat (2,15 ; 2,15). Posisi ini mengindikasikan usahatani memiliki kekuatan internal dan peluang eksternal yang besar, sehingga strategi yang tepat adalah strategi agresif. Strategi yang direkomendasikan meliputi: SO (penerapan teknologi pembuahan di luar musim irigasi otomatis, dan kemitraan dengan perusahaan), WO (pelatihan tenaga kerja dan teknologi pasca panen), ST (penggunaan sensor hama dan peningkatan produktivitas), dan WT (penggunaan ZPT dan peningkatan keahlian tenaga kerja). Dengan penerapan strategi tersebut diharapkan produksi dan pendapatan petani meningkat serta daya saing terhadap durian lokal dan impor semakin kuat.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan, Usahatani Durian, Musang King, Analisis SWOT, Kuantan Singingi.

DEVELOPMENT STRATEGY OF MUSANG KING DURIAN (Durio Zibethinus) FARMING IN SEROSAH VILLAGE HULU KUANTAN DISTRICT KUANTAN SINGINGI REGENCY (Case Study: Pak Kusman's Durian Plantation)

Yoga Kurniawan

Under the guidance of Haris Susanto and Chezy WM Vermila
Agribusiness Study Program, Faculty of Agriculture
Kuantan Singingi Islamic University, Teluk Kuantan 2026

ABSTRACT

The demand for Musang King durian in Indonesia continues to increase in line with the trend of premium fruit consumption. However, Pak Kusman's durian farming in Serosah Village still faces challenges such as seasonal production, high operational costs, inconsistent fruit quality, unskilled labor, and simple post-harvest handling. This study aims to analyze internal and external factors, and to formulate an appropriate development strategy for Musang King durian farming.The research method used is a case study with a descriptive qualitative and quantitative approach. Data were obtained through interviews, observation, and documentation. Data analysis used IFE, EFE, and SWOT matrices to determine the strategic position.The results of the IFE and EFE analysis show that Pak Kusman's farming is in Quadrant I with a coordinate score of (2.15 ; 2.15). This position indicates that the farm has strong internal strengths and great external opportunities, thus the appropriate strategy is an aggressive strategy. The recommended strategies include: SO (implementation of off-season flowering technology, automatic irrigation, and partnerships with companies), WO (labor training and post-harvest technology), ST (use of pest sensors and increased productivity per tree), and WT (use of ZPT to regulate flowering and improvement of labor skills). With the implementation of these strategies, it is expected that production and farmers' income will increase and competitiveness against local and imported durian will be stronger.

Keywords: Development Strategy, Durian Farming, Musang King, SWOT Analysis, Kuantan Singingi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan Kehadiran allah SWT, berkat rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul "Strategi Pengembangan Usahatani Durian *(Durio Zibethinus)* Varietas Musang King di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi *(Studi Kasus: Perkebunan Durian Pak Kusman)"*.

Dalam Kesemptan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada Bapak Haris Susanto, SP., M.MA. selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Chezi WM Vhermila, SP., M.MA. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pemikiran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis juga berterimakasih kepada Dekan Fakultas pertanian, Dosen, dan para staf Tata Usaha yang membantu proses kegiatan dalam skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Untuk itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan, demi kesempurnaan penelitian. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua terutama bagi penulis.

Teluk kuantan, 28 Agustus 2026

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK ..... **i**
ABSTRACT ..... **ii**
KATA PENGANTAR ..... **iii**
DAFTAR ISI ..... **iv**
DAFTAR TABEL ..... **vii**
DAFTAR GAMBAR ..... **ix**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **x**

I. PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 5
1.3 Tujuan Penelitian 6
1.4 Ruang Lingkup 6
1.5 Manfaat Penelitian 7

II. TINJAUAN PUSTAKA **8**
2.1 Durian 8
2.2 Durian Musang King 11
2.2.1 Syarat Tumbuh Durian Musang King 13
2.2.1.1 Iklim 13
2.2.1.2 Curah Hujan 15
2.2.1.3 KetinggianTempat 15
2.2.1.4 Jenis dan Topografi Tanah 16
2.2.2 Teknik Budidaya Durian Musang King 17
2.2.2.1 Pemilihan Bibit 18
2.2.2.2 Penanaman 18
2.2.2.3 Isolasi Varietas Durian Musang king 19
2.2.2.4 Pemeliharaan Tanaman 20
2.2.2.5 Pembungaan dan Pembuahan 20
2.2.2.6 Panen 21
2.2.2.7 Pasca Panen 21
2.3 Usahatani 22
2.3.1 Biaya Usahatani 23
2.3.2 Penerimaan usahatani 24
2.3.3 Pendapatan 24
2.3.4 Produksi 26
2.3.5 Luas lahan 26
2.4 Strategi Pengembangan Usaha 27
2.4.1 Konsep Strategi 27
2.4.2 Jenis Strategi 29
2.4.3 Manajemen Strategi 31
2.5 Analisis SWOT 32
2.5.1 Identifikasi Lingkungan 34
2.5.2 Analisis Lingkungan Internal 35

2.5.3 Analisis Lingkungan Eksternal 37
2.5.4 Matrik I-E 38
2.5.5 Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM) 44
2.6 Penelitian Terdahulu 44
2.7 Kerangka Berpikir 49

III. METODE PENELITIAN 51
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian 51
3.2 Metode dan Pendekatan Penelitian 51
3.3 Teknik Penentuan Informan 51
3.4 Jenis dan Sumber Data 52
3.5 Teknik Pengumpulan Data 53
3.6 Metode Analisis Data 54
3.6.1 Matrik Faktor Strategis Internal 54
3.6.2 Matrik Faktor Strategis Eksternal 55
3.6.3 Matriks SWOT 58
3.6.4 Diagram SWOT 59
3.7 Konsep Operasional 61

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN 64
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian 64
4.1.1 Letak Geografis dan Batas Wilayah Desa Serosah 64
4.1.2 Keadaan Penduduk 64
4.1.2.1 Berdasarkan Umur Produktif 66
4.1.2.2 Berdasarkan Pendidikan 67
4.1.2.3 Mata Pencaharian Penduduk 68
4.1.2.4 Gambaran Umum Perkebunan Durian Pak Kusman 69
4.2 Karakteristik Informan 73
4.2.1 Umur 73
4.2.2 Tingkat Pendidikan 74
4.2.3 Lama Berusahatani 76
4.2.4 Jabatan 77
4.3 Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal 79
4.3.1 Faktor Internal 79
4.3.1.1 Kekuatan (Strengths) 80
4.3.1.2 Kelemahan (Weakness) 87
4.3.2 Faktor Eksternal 92
4.3.2.1 Peluang (Opportunities) 92
4.3.2.2 Ancaman (Threats) 100
4.4 Analisis Matriks IFAS dan EFAS 106
4.4.1 Analisis Matriks IFAS (Internal Factor Analysis Summary) 106
4.4.2 Analisis Matriks EFAS (External Factor Analysis Summary) 108
4.5 Analisis SWOT 110
4.5.1 Penentuan Titik Koordinat SWOT 110
4.5.2 Posisi Usahatani pada Diagram SWOT 113
4.5.3 Interpretasi Posisi Kuadran SWOT 113
4.6 Matrik SWOT 114
4.7 Pembahasan 119

4.7.1 Analisis Faktor Internal dan Eksternal 119
4.7.2 Penentuan Posisi SWOT 120
4.7.3 Strategi Pengembangan Usahatani 120
4.7.4 Strategi SO (Strength-Opportunities) 121
4.7.5 Strategi WO (Weakness-Opportunities) 124
4.7.6 Strategi ST (Strength-Threats)Strategi 125
4.7.7 Strategi WT (Weakness-Threats) 126
4.7.8 Implementasi Strategi 127
4.7.9 Monitoring dan Evaluasi 127
4.7.11Strategi Pengembangan Usahatani Perkebunan durian Pak Kusman..128

V. KESIMPULAN DAN SARAN 131
5.1 Kesimpulan 131
5.2 Saran.....132

DAFTAR PUSTAKA.....134
LAMPIRAN.....139

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1.1 Produksi buah-buahan provinsi Riau, Tahun 2021-2023 2

2.1 Penelitian Terdahulu 45

3.1 Bobot Penilaian Skala Likert 53

3.2 Matriks Faktor Strategi Internal 56

3.3 Matriks Faktor Strategi Eksternal 57

3.4 Tabel Diagram Matriks 58

4.1 Klasifikasi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis kelamin di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan Tahun 2026 65

4.2 Distribusi Penduduk Desa Serosah Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2026 66

4.3 Distribusi Penduduk Desa Serosah Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2026 67

4.4 Klasifikasi Mata Pencahrian Penduduk di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan Tahun 2026 68

4.5 Karakteristik Informan Berdasarkan Umur di Perkebunan Durian Pak Kusman di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan Tuhan 2026 73

4.6 Karakteristik Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Perkebunan Durian Pak Kusman di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan 2026 75

4.7 Karakteristik Informan Berdasarkan Lama Berusahatani di Perkebunan Durian Pak Kusman di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan 2026 76

4.8 Karakteristik Informan Berdasarkan Jabatan di Perkebunan Durian Pak Kusman di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan 2026 77

4.9 Matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) Usahatani Perkebunan Durian Pak Kusman di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan 2026 107

4.10 Matriks EFAS (*External Factor Analysis Summary*) Usahatani Perkebunan Durian Pak Kusman di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan 2026 109

4.11 Penentuan Titik Koordinat SWOT Usahatani Perkebunan Durian Pak Kusman di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan Tahun 2026 111

4.12 Diagram Matriks 115

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1.1 Produksi Buah-buahan Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2024..... 3

2.1 Diagram Analisis SWOT 43

2.2 Kerangka Berpikir Penelitian.....50

3.1 Diagram Analisis SWOT 60

4.1 Kebun Pak Kusman 70

4.2 Titik Koordinat SWOT 112

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1. Data Responden Usahatani Durian Musang King Pak Kusman di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi 139

2. Analisis IFAS *(Internal Factor Analysis Summary)* Usahatani Durian Musang King Pak Kusman di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi 141

3. Analisis EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary)* Usahatani Durian Musang King Pak Kusman di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singinngi.....142

4. Dokumentasi Usahatani Durian Musang King Pak Kusman di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi 143

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara agraris, yang mayoritas mata pencaharian penduduknya yaitu sebagai petani. Sektor pertanian pada subsektor hortikultura menjadi salah satu subsektor yang sangat penting untuk menuhuhi kebutuhan pangan, salah satunya buah-buahan Ayun *et al.,* (2020). Tanaman hortikultura yang mempunyai potensi yang sangat tinggi adalah tanaman durian, yang mana saat ini tanaman durian sedang populer untuk dikembangkan, namun usahatani durian di Indonesia masih dihadapi beberapa masalah seperti hasil dan kualitas produksi yang kurang maksimal, serta pasar yang memiliki persaingan ketat dengan durian dari luar negri (Mendrofa, 2021).

Kegiatan impor yang diterapkan di Indonesia khususnya buah durian menjadi salah satu masalah bagi petani dalam negeri. Karena sampai saat ini belum ada kebijakan impor tentang buah durian yang memihak kepada petani durian dalam negeri, dan kemampuan hasil produksi kita dalam bersaing di pasaran juga menjadi salah satu permasalahan. Sehingga diperlukan beberapa strategi yang di mulai dari strategi pengembangan suatu usaha yang lebih menguntungkan dan juga strategi dalam penguasaan pasar. Pengembangan usahatani durian dapat dimulai dari peningkatan produksi buah durian yang bermutu serta di dukung oleh peningkatan teknologi budidaya yang dilakukan.

Menurut Cordanis (2020) menjamin produk buah yang berkualitas perlu dilakukan teknologi budidaya serta memperhatikan kelestarian lingkungan sesuai dengan SOP (*Standart Operating Procedure*) dan konsep budidaya (GAP) *Good Agriculture Practice.* Riau merupakan salah satu daerah yang berpotensi dalam

pengembangan buah durian, bisa kita lihat dari hasil produksi berbagai jenis buah-buahan berdasarkan data BPS Provinsi Riau (2025) jumlah produksi durian seperti pada Tabel berikut :

Tabel 1.1 Produksi Buah-buahan di Provinsi Riau, Tahun 2023-2025.

Komoditas	**Produksi (Ton)**		
	2023	**2024**	**2025**
Alpukat	1.714	1.686	1.892
Durian	30.114	30.039	22.660
Mangga	19.737	15.241	14.093
Manggis	11.694	11.282	6.977
Nanas	354.878	261.769	379.025

Sumber: BPS Provinsi Riau, 2025

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas diketahui bahwa produksi buah durian di Provinsi Riau mengalami penurunan. Berbagai penelitian terdahulu menyatakan bahwa masalah rendahnya produksi di sebabkan oleh hama seperti lalat buah dan hama penggerek batang Adam *et al.,* (2021). Kemudian Mendrofa (2021) juga menyampaikan, rendahnya produksi durian juga bisa disebabkan oleh kesulitannya petani mengatasi hama seperti monyet dan tupai. Sedangkan menurut Risqi Firdaus Setiawan (2024) rendahnya hasil produksi durian di sebabkan oleh tidak maksimalnya perawatan yang dilakukan petani yang disebabkan oleh minimnya pengetahuan petani dalam proses perawatan serta keterbatasan modal yang dimiliki petani.

Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu kabupaten yang memiliki potensi penyumbang hasil durian yang terbilang cukup tinggi. Namun kebanyakan tanaman durian milik masyrakat di kabupaten Kuantan Singingi berupa pola pekarangan dengan sistem multi kultur. Seiring permintaan pasar yang terus berkembang. Durian turut menempati posisi tertinggi dalam hasil produksi buah-buahan di Kabupaten Kuantan Singingi seperti pada Gambar 1.1

Gambar1.1 Produksi Buah Buahan Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2024.



Sumber: BPS Provinsi Riau, 2024

Pada Gambar 1.1 diatas terlihat, produksi buah sebanyak 40.389,5 kuintal atau 4.038,95 ton, namun produksi durian yang dihasilkan sebagian besar masih dari jenis ataupun varietas lokal yang kualitasnya belum terjamin sehingga sulit bersaing di pasar, dan yang pasti harganya juga relatif lebih murah di pasaran.

Desa Serosah merupakan salah satu desa di Kecamatan Hulu Kuantan,dan Desa Serosah adalah salah satu desa penyumbang hasil produksi buah durian di Kabupaten Kuantan Singingi, disini pengembangan durian selain menggunakan pola pekarangan juga sudah dilakukan dalam bentuk hamparan di Perkebunan durian pak Kusman dengan luasan lahan yaitu seluas 10 Ha. Kebun durian yang dikelola Perkebunan durian pak Kusman sudah menggunakan jenis bibit unggul seperti,Musang King, Greenskin, Kumpoh, IOI, Malika, Duri Hitam, dan Super Tembaga, sedangkan pada penelitian ini penulis hanya berfokus meneliti tentang strategi pengembangan Usahatani durian pada varietas Musang King yang mana dengan total luasan yaitu ±2 Ha dan merupakan salah satu varietas dengan populasi terbanyak di perkebunan durian pak Kusman yaitu sebanyak 201 pohon.

Permasalahan utama yang ada di perkebunan durian pak Kusman saat ini adalah mengenai hasil dan kualitas produksinya yang belum memenuhi standar, Berdasarkan informasi pada saat pra survey yang yang dilakukan, hasil produksi buah durian di Perkebunan durian pak Kusman hanya berkisaran 10-25 kg/pohon/tahun. Sedangkan untuk standar hasil produksi durian menurut Handayani et.al, (2017) dengan pola tanam monokultur yang jarak tanamnya 10x10m dengan populasi 100 batang dalam 1 Ha dengan usia 5-7 tahun untuk varietas unggul seperti Musang King bisa menghasilkan lebih dari 100 kg/pohon/tahun dalam kondisi yang ideal. Oleh karena itu hasil produksi durian musang king di perkebunan durian pak Kusman belum memenuhi standar.

Kemudian dari segi kualitas hasil produksi durian di Perkebunan durian pak Kusman yaitu berdasarkan rasa, tekstur, warna dan ukuran. Berdasarkan informasi dari pra survey untuk rasa yang sudah memenuhi kriteria dengan rasa manis plus pahit ringan, akan tetapi sebagian kecil masih ada yang rasanya hambar, untuk tekstur pada kebanyakan buah sudah memiliki tekstur yang lembut dan tidak berair, namun juga masih ada beberapa hasil produksi yang memiliki tekstur sedikit keras, dari segi warna sebagian sudah memiliki warna kuning keemasan, dan sebagian lagi masih ada yang memiliki warna kuning sedikit pucat, dan untuk segi ukuran sudah rata-rata memiliki bobot sekitar 1,5-2,5Kg. Maka dari segi kualitas hasil produksi buah durian di perkebunan Perkebunan durian pak kusman juga belum sepenuhnya memenuhi standar,yang mana standar kualitas durian musang king menurut FAMA (Federal Agricultural Marketing Authority), 2018 yaitu berbentuk oval atau bulat dengan berat 1,5-2,5Kg dengan bentuk duri yang jarang dan agak tumpul, warna kuning keemasan yang jernih dan daging yang tebal, tekstur yang lembut dan tidak

berair, biji yang kecil dan pipih, serta aroma kuat tapi seimbang, cita rasa manis plus pahit ringan, sedikit sensasi “mati rasa” di lidah karena minyak tinggi.

Berbagai penelitian terdahulu telah diteliti sebelumnya terkait tentang Strategi Pengembangan Usaha Durian *(Durio Zibethinus Murr)* Di Kecamatan Mempura Kabupaten Siak Provinsi Riau oleh Mendrofa (2021), masyarakat di Kecamatan Mempura memerlukan strategi memaksimalkan perawatan dan pengolahan, membentuk kelompok tani dengan melibatkan pemerintahan untuk mendapatkan bantuan modal. Sedangkan hasil penelitian milik Risqi Firdaus Setiawan (2024) Strategi yang diterapkan yaitu kolaborasi dengan kelompok tani lain untuk meningkatkan distribusi dan ketersediaan produk Durian. Memberikan pelatihan dan bimbingan kepada petani yang belum mengikuti arahan. Memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada untuk menerapkan teknologi pertanian modern.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian sebelumnya hanya berfokus meneliti peningkatan produksi. Untuk menyempurnakan penelitian terdahulu maka pada penelitian ini meneliti lebih rinci tentang peningkatan hasil dan kualitas durian Musang King di perkebunan durian Perkebunan durian pak Kusman.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar Belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan dari penilitian ini sebagai berikut :

1. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada pengembangan usahatani durian Pak Kusman di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi?
2. Berapa nilai Faktor Eksternal, Internal dan Posisi pada diagram SWOT?

3. Berada di kuadran berapa strategi pengembangan usahatani Durian pada perkebunan Pak Kusman di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi?
4. Bagaimana strategi pengembangan usahatani Durian pada perkebunan Durian Pak Kusman di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada pengembangan usahatani durian Pak Kusman di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Mengetahui nilai Faktor eksternal,internal dan Posisi pada diagram SWOT.
3. Mengetahui di kuadran berapa strategi pengembangan usahatani Durian pada perkebunan Pak Kusman di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.
4. Merumuskan strategi pengembangan usahatani Durian pada perkebunan Durian Pak Kusman di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.

1.4 Ruang Lingkup

Fokus penelitian ini adalah pada strategi pengembangan usahatani dalam meningkatkan hasil dan kualitas produksi di perkebunan Pak Kusman di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.

1.5 Manfaat Penelitian

Berikut adalah manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti, diharapkan dapat Menambah ilmu dan wawasan serta pengalaman penulis dalam menganalisa faktor internal dan eksternal dalam sebuah usaha secara langsung.
2. Bagi Pelaku Usahatani, Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan tinjauan yang dapat memberikan gambaran bagi pembuat kebijakan dalam pengembangan usahatani Durian. Dan juga membantu pengusaha mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam pengembangan usahatani Durian pada perkebunan Durian Pak Kusman Guna Karya Sejahtera di Desa Serosah.
3. Bagi Pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran serta dijadikan Tinjauan sekaligus pedoman untuk membantu para petani dalam peningkatan kualitas usahatani durian di daerah Kabupaten Kuantan Singingi.
4. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, Secara umum penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam kegiatan pengembangan sebuah usahatani dengan menganalisa kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman dalam suatu usaha.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Durian

Buah Durian *(Durio zibethinus Murr)* merupakan buah tropis yang menjadi kegemaran mayoritas penduduk Indonesia. Durian merupakan tanaman pohon asli nusantara dengan pusat keragaman yan terletak di Kalimantan. Durian menjadi buah dengan nilai ekonomi yang cukup tinggi di Indonesia dengan pemasaran yang luas dan harga pasaran yang beragam. Pemasarannya mulai dari pasar tradisional, pasar modern, hingga restoran dan hotel. Dengan aromanya yang khas dan unik menjadikan buah durian sangat disukai dan paling sering dicari oleh masyarakat dari berbagai kalangan. Hal ini menjadi bukti bahwa komoditas durian menjadi sebuah usaha yang sangat berpeluang besar untuk dikembangkan, karena nilai ekonomi dan daya saing yag tinggi dibandingkan buah tropis lainnya Adam, *et al.,* (2021).

Menurut Mendrofa (2021), durian pada umumnya adalah tanaman yang berbuah musiman, yang biasanya berbuah setahun sekali. Daging buah durian adalah bagian utama yang mempunyai nilai ekonomi cukup tinggi dimana terasa enak dikonsumsi segar atau diolah lebih lanjut menjadi berbagai jenis makanan maupun pencampur minuman. Disamping itu, durian mengandung energi 150 kkal, protein (2,9 g), lemak (3,8 g), Ca (49 mg), Fe (2,0 mg), vitamin A (8,0 mg), ß-karoten (46 IU), vitamin C (25-62 mg tergantung varietas), dan 8 jenis asam amino termasuk metionin dan lisin yang akan bermanfaat bagi kesehatan tubuh. Selain itu durian juga memiliki banyak manfaat lainnya salah satunya dapat mengurangi dampak pemanasan global karena pohon durian memiliki fisik yang tinggi dan

banyak daunnya yang rimbun sehingga mampu menyerap banyak karbondioksida dan mengubahnya menjadi oksigen (Oktaviana *et al.,* 2017).

Sejarah tentang tanaman durian seumur dengan sejarah tentang manusia, Tahun yang tepat sulit disebutkan, tetapi seabad yang lalu sudah banyak yang memperbincangkan waktu ditemukan tempo dulu, tanaman aneh tersebut memang masih tumbuh liar dan terpencar-pencar di hutan raya "Malesia", yang sekarang ini meliputi daerah Malaysia, Sumatera, dan Kalimantan. Para ahli menafsirkan, dari daerah asal tersebut durian menyebar ke seluruh indonesia, lantas melalui Muangthai menyebar ke Birma, India, dan Pakistan. adanya penyebaran sa mpai sejauh itu, karena akibat pola kehidupan masyarakat saat itu tidak menetap Mereka merambah daerah hutan yang satu menuju daerah hutan yang lain (Setiadi, 2008).

Durian merupakan tanaman buah berupa pohon. Sebutan durian diduga berasal dari istilah Melayu yaitu dari kata duri yang diberi akhiran -an sehingga menjadi durian. Kata ini terutama dipergunakan untuk menyebut buah yang kulitnya berduri tajam. Marga durian ini merupakan tanaman asli Asia Tenggara, terutama Indonesia, Thailand dan Malaysia. Beberapa jenis durian liar masih terdapat di Sumatera dan Kalimantan. Namun sekarang pohon durian telah menyebar ke seluruh pelosok dunia, mulai dari Srilangka, India Selatan hingga Papua Nugini. Ada beberapa jenis yang menyebar ke beberapa daerah di luar kawasan tersebut, seperti Australia, Hawai, dan Zanzibar. Di Filipina durian hanya terdapat di pulau Mindanao, sedangkan di Burma dan di Vietnam cukup banyak durian yang dibudidayakan orang. Durian di daerah tersebut pada umunya di tanam di pekarangan, atau sebagai batas kebun/pekarangan. Di Thailand, durian sudah diperkebunkan secara khusus. Durian merupakan tanaman daerah tropik yang

bertipe iklim basah, dapat tumbuh pada ketinggian sampai dengan 800 m di atas permukaan laut. tanaman dapat tumbuh baik dengan produksi memuaskan apabila diusahakan di daerah dengan curah hujan 1.500 mm atau lebih per tahun.

Menurut Ashari (2015), bahwa jenis tanah yang cocok adalah tanah gembur, subur, mengandung Pasir dan drainasenya baik di Indonesia pohon durian yang ada sekarang ini berasal dari biji. Tetapi penanaman baru telah menggunakan bibit okulasi atau sambungan dengan jarak tanam 10x10m. Apabila pohon durian terlalu tinggi sukar untuk mengetahui ketuaan buahnya oleh karenanya buah tersebut ditunggu hingga jatuh dari pohon. Namun demikian banyak petani di Indonesia seperti di Kasembon, dan Malang yang memanen buah durian tanpa menghiraukan tingkat ketuaan sehingga rasa dan mutunya kurang baik. Deskripsi buah yang matang sangat perlu dilakukan untuk menetapkan kualitas buah durian yang dijual di pasar dipetik sebelum mencapai tingkat kematangan optimum. Buah durian pada umumnya disantap segar setelah matang sebagai buah meja. Dipasar buah durian sangat menarik karena baunya yang kuat dan manis rasanya. Durian juga digunakan sebagai campuran es krim, atau dijadikan minuman penyegar. Biji durian juga dapat dimakan, setelah direbus. Namun kadang-kadang orang tidak tahan makan durian berlebihan karena kandungan alkoholnya yang sangat tinggi (Setiadi, 2008).

Menanam durian dari biji yang dibenihkan, usia 8-10 tahun, tanaman ini baru bisa menghasilkan buah untuk pertama kalinya. Tapi ada juga sesudah 15 tahun baru bisa berbuah. Namun andai kata yang ditanam dari bibit hasil cangkok ataupun sambung pucuk pada usia 4-7 tahun, buah yang pertama sudah bisa dinikmati. Namun dengan catatan, harus dirawat sungguh-sunguh. Dalam setiap musim, jumlah buah yang dihasilkan tidak selalu sama. Kalau dirawat dengan baik sehingga

segala kebutuhan tanaman terpenuhi tidak mustahil kalau tanaman durian akan berbuah sepanjang musim dengan jumlah buah yang selalu memuaskan namun, jika sebaliknya bisa saja terjadi musim kali ini buahnya tak terkirakan lebatnya musim mendatang barang sebiji pun tak Nampak Perkiraan hasil panenan durian tidak seragam, tergantung dari varieatas keunggulan, perawatan, musim, dan lain sebagainya (Rachman *et al.,* 2023).

Disebutkan sebagai berikut : (a) Pada tahun ke-4 (setelah di tanam) hasilnya kira-kira 4-5 buah, (b) Tahun ke-5 kira-kira ada kenaikan sedikit. (c) Tahun ke-6 kira-kira 6 buah. (d) Tahun ke-7 sekitar 10 buah. (e) Tahun ke-8 kira-kira 16 buah. (e) Tahun ke-9 kurang lebih 26 buah. (f) Tahun ke-10 bisa mencapai 40 buah. (g) Tahun ke-11 mencapai 60 buah. (h) Tahun ke-12 sampai 20 dan seterusnya setidak-tidaknya bisa menghasilkan buah sekitar 90 buah atau lebih. Perlu dijelaskan, hasil panenan itu merupakan hasil perkiraan. Sehingga ada kemungkinan hasilnya bisa kurang atau lebih. Apalagi bila melihat ukuran rata-rata buah tidak sama. Ada kecenderungan, kian besar ukuran buahnya kian sedikit jumlah buah yang dihasilkan (Setiawan, 2015).

2.2 Durian Musang King

Durian Musang King mulai dikenal luas di Indonesia dalam satu dekade terakhir, seiring dengan meningkatnya permintaan durian berkualitas premium di pasar domestik. Meski asalnya dari Malaysia, varietas ini telah dibudidayakan di beberapa daerah di Indonesia, terutama di Sumatera, Kalimantan, dan Jawa. Petani dan pelaku agribisnis melihat potensi ekonomi yang besar dari Musang King karena harga jualnya yang tinggi dan permintaan pasar yang terus meningkat, baik dari konsumen lokal maupun mancanegara.

Pemerintah daerah di beberapa provinsi juga mulai mendorong budidaya Musang King sebagai bagian dari diversifikasi komoditas hortikultura. Di Kabupaten Banyuwangi, misalnya, sudah ada kebun-kebun Musang King yang dikelola secara komersial dan menjadi daya tarik agrowisata. Selain nilai ekonominya yang tinggi, Musang King juga dianggap dapat meningkatkan citra durian Indonesia di mata internasional dan indonesia punya potensi besar untuk menjadi produsen utama jika dikembangkan secara serius Andi Santosa, (2020).

Meski potensinya besar, tantangan yang dihadapi petani Indonesia dalam membudidayakan Musang King juga tidak sedikit. Ketersediaan bibit unggul, serangan hama, serta fluktuasi harga pasar menjadi kendala utama. Selain itu, karena Musang King memerlukan waktu tanam yang cukup lama sebelum berbuah (sekitar 5-6 tahun), dibutuhkan kesabaran dan investasi jangka panjang. Tidak semua petani siap menunggu hasil dalam waktu lama, jadi pendekatan bisnisnya juga harus disesuaikan Budi Martono, (2022)

Secara keseluruhan, Musang King di Indonesia bukan hanya soal mengejar keuntungan finansial, tetapi juga bagian dari inovasi pertanian dan perluasan pilihan varietas unggulan nasional. Dengan dukungan teknologi pertanian, akses pasar yang luas, serta edukasi kepada petani, Musang King berpeluang besar menjadi komoditas andalan. Ke depan, tantangan terbesar adalah menjaga kualitas dan keberlanjutan, agar Indonesia tak hanya menjadi konsumen, tetapi juga pemain utama di pasar durian dunia.

2.2.1. Syarat Tumbuh Durian Musang King

Durian *(Durio zibethinus Murr)* merupakan salah satu tanaman hasil perkebunan yang telah lama dikenal oleh masyarakat yang pada umumnya dimanfaatkan sebagai buah saja. Tanaman durian di habitat aslinya tumbuh di hutan belantara yang beriklim panas (tropis). Setiap tanaman memiliki kriteria masing-masing agar bisa tumbuh dengan baik, begitu pula dengan durian. Tanaman durian dapat tumbuh dimana saja, namun apabila kondisi lingkungannya kurang sesuai dengan tanaman tersebut, maka durian musang king tidak akan dapat tumbuh dengan baik. Adapun syarat tumbuh durian musang king sebagai berikut :

2.2.1.1 Iklim

Musang King memerlukan iklim tropis dengan suhu udara optimal 24°C - 30°C. Suhu di bawah 15°C menyebabkan pertumbuhan terhambat, sedangkan suhu di atas 35°C dapat menyebabkan kerontokan bunga dan buah muda. Kelembaban udara yang ideal adalah 70% - 80%. Musang King juga membutuhkan penyinaran matahari penuh selama 8-10 jam per hari untuk proses fotosintesis dan pembungaan. Menurut Department of Agriculture Malaysia (2019), fluktuasi suhu yang ekstrem akan mengganggu proses fisiologi tanaman dan menurunkan kualitas buah.

Menurut Gustav Schmidt iklim adalah kondisi rata-rata cuaca dalam suatu wilayah selama periode waktu yang panjang, biasanya dihitung berdasarkan data selama 30 tahun atau lebih. Faktor-faktor seperti suhu, curah hujan, kelembapan, tekanan udara, dan angin menjadi penentu utama dalam pembentukan iklim di suatu daerah. Setiap wilayah di bumi memiliki karakteristik iklim yang berbeda, mulai

dari iklim tropis yang hangat dan lembap hingga iklim kutub yang dingin dan kering.

Perubahan iklim menjadi isu global yang semakin penting seiring meningkatnya aktivitas manusia yang menghasilkan gas rumah kaca. Pemanasan global, naiknya permukaan air laut, dan perubahan pola cuaca ekstrem merupakan beberapa dampak nyata dari perubahan iklim. Oleh karena itu, pemahaman tentang iklim dan upaya menjaga keseimbangan lingkungan menjadi kunci dalam menghadapi tantangan masa depan.

Dalam pertumbuhan durian musang king iklim juga dapat berpengaruh signifikan terhadap ukuran, rasa, dan warna buah. Studi di Indonesia (Kalender ENSO) menyebut bahwa kondisi *El Niño* (kurang curah hujan) dan *La Niña* (terlalu banyak hujan) dapat menyebabkan bunga durian gugur dan menurunkan produksi, termasuk ukuran buahnya. Sedangkan penelitian laboratorium oleh Chanachot et al. (2023) menunjukkan bahwa faktor iklim seperti sinar matahari, kelembaban, dan temperatur memengaruhi akumulasi karbohidrat (gula & pati) dan metabolisme lemak dalam durian, yang kemudian berpengaruh langsung pada rasa buah (manis, creamy, aromatik). Dalam penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa warna daging durian musang king sangat terkait kadar β-karoten dan karotenoid yang terbentuk melalui proses fotosintesis optimasi cahaya dan suhu sangat penting. Kurangnya sinar matahari atau suhu buruk mengurangi pembentukan pigmen ini, sehingga menghasilkan warna lebih pucat atau kurang cerah.

Sebuah studi di jurnal *International Journal of Biometeorology* oleh Eguchi et al. (2025) menemukan bahwa durian musang king cenderung berbunga sekitar 50 hari setelah terjadi periode kekeringan ringan selama ±15 hari (curah hujan

<1 mm/hari), terlepas dari jenis bibit (vegetatif / generatif). Dengan demikian, kondisi iklim tidak hanya memengaruhi hasil akhir buah tapi juga waktu pembungaan, dan selanjutnya memengaruhi ukuran dan kualitas buah

2.2.1.2 Curah Hujan

Kebutuhan curah hujan untuk Musang King berkisar antara 1500 - 2500 mm/tahun dengan distribusi merata. Musim kemarau selama 1-2 bulan justru diperlukan untuk merangsang pembungaan secara serempak. Namun kekeringan yang berkepanjangan lebih dari 3 bulan akan menyebabkan tanaman mengalami stres air dan produksi menurun. MARDI (2017) menyarankan pengairan tambahan jika curah hujan <100 mm/bulan pada fase pembungaan.Selain itu, intensitas hujan yang tinggi (>300 mm/bulan) saat fase buah muda dapat menyebabkan buah pecah dan meningkatkan serangan penyakit Phytophthora. Oleh karena itu, pengaturan drainase yang baik sangat penting di musim hujan untuk mencegah genangan air.

2.2.1.3 Ketinggian Tempat

Menurut Soemarwoto (1983) dalam buku Ekologi Lingkungan hidup dan Pembangunan ketinggian adalah ukuran vertikal suatu tempat di atas permukaan laut, yang memengaruhi suhu, tekanan udara, dan kelembaban suatu wilayah. Sedangkan menurut Bintarto (1981) dalam Geographycal Relevance to the Study of Development menjelaskan bahwa ketinggian tempat adalah salah satu unsur fisiografis yang sangat menentukan pola penggunaan lahan dan jenis tanaman yang cocok dibudidayakan.

Durian musang king dapat tumbuh di dataran rendah hingga sekitar 1.000 meter di atas permukaan laut (mdpl). Namun durian musang king umumnya

menghasilkan produksi dan kualitas terbaik jika ditanam di ketinggian antara 400–600 mdpl, dengan suhu optimal sekitar 20–30 °C**.** Suhu yang lebih rendah (misalnya ≤15 °C) mengurangi pertumbuhan dan kalau suhu terlalu tinggi (≥35 °C), daun bisa terbakar.

Ketinggian tempat tanam dapar berpengaruh terhadap produksi dan kualitas durian. Di ketinggian >800 mdpl, suhu udara cenderung lebih dingin, yang dapat menghambat pembungaan dan pembentukan buah, sehingga menurunkan produktivitas. Tanaman di daerah tinggi sering kali membutuhkan waktu lebih lama untuk berbuah dan memiliki kualitas buah yang berbeda: warna daging bisa lebih pucat, biji lebih kecil, dan daging lebih kenyal serta kombinasi rasa manis-pahit yang unik. Dalam hasil penelitian milik Fajar Artana et. al (2022) menunjukkan bahwa ketinggian tempat tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap bobot buah durian. Karakter buah (ukuran, warna kulit, daging) lebih dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan lain seperti curah hujan dan kualitas tanah.

2.2.1.4 Jenis dan Topografi Tanah

Musang King tumbuh optimal pada tanah lempung berpasir yang gembur, subur, berdrainase baik, dan memiliki pH 5,5 - 6,5. Kedalaman tanah efektif minimal 1,5 meter dibutuhkan agar perakaran berkembang sempurna. Tanaman ini sangat sensitif terhadap genangan karena rawan busuk akar Phytophthora palmivora. Kandungan bahan organik >3% sangat dianjurkan untuk menjaga kesuburan dan kelembaban tanah.

Menurut Arsyad (2006) Topografi adalah kemiringan dan bentuk permukaan lahan yang berpengaruh terhadap tata guna lahan dan potensi erosi. Topografi berpengaruh langsung terhadap erosi, drainase, dan kemampuan lahan untuk

digunakan. Sedangkan menurut Van Zuidam (1979) Topografi merupakan ekspresi fisik dari bentuk permukaan bumi yang terdiri atas variasi ketinggian dan kemiringan, serta menjadi dasar dalam pemetaan bentuk lahan.

Lahan ideal untuk Musang King memiliki kemiringan 5% - 15% agar air tidak menggenang dan drainase berjalan baik. Lokasi sebaiknya terlindung dari angin kencang karena dapat menyebabkan kerontokan bunga, buah, dan kerusakan tajuk. Ketinggian tempat yang datar hingga landai dengan sirkulasi udara cukup akan mendukung pertumbuhan dan kesehatan tanaman.

Tanaman durian musang king menghendaki tanah yang subur (tanah yang kaya bahanorganik). Partikel penyusunan tanah seimbang antara pasir liat dan debu sehingga mudah membentuk remah. Tanah yang cocok untuk durian musang king adalah jenis tanah grumosol dan ondosol. Tanah yang memiliki ciri-ciri warna hitam keabuabuan kelam, struktur tanah lapisan atas bebutir - butir, sedangkan bagian bawah bergumpal, dan kemampuan mengikat airt inggi, derajat keasaman tanah yang dikehendaki tanaman durian adalah pH 5-7, dengan pH optimum 6-6,5. Tanaman durian musang king termasuk tanaman tahunan dengan perakaran dalam, maka membutuhkan kandungan air tanah dengan kedalam cukup, yaitu 50-150 cm dan 150-200 cm. Jika kedalaman air tanah terlalu dangkal/ dalam, rasa buah tidak manis/tanaman akan kekeringan/ akarnya busuk akibat selalu tergenang (Wiryanta, 2009).

2.2.2 Teknik Budidaya Durian Musang king

Teknik budidaya merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mendukung pertumbuhan dan produksi Durian Musang King. Penerapan teknik yang tepat akan meningkatkan produktivitas dan kualitas buah. Menurut Mardi

(2017), keberhasilan budidaya Musang King sangat dipengaruhi oleh pengelolaan sejak pemilihan bibit hingga panen.

2.2.2.1 Pemilihan Bibit

Keberhasilan budidaya Durian Musang King sangat ditentukan oleh kualitas bibit yang digunakan. Bibit yang baik harus berasal dari perbanyakan vegetatif seperti okulasi dan sambung pucuk agar sifat unggul dari induk dapat dipertahankan dan masa berbuah dapat dipercepat. Menurut Sugiarto (2020), penggunaan bibit unggul merupakan salah satu faktor utama dalam peningkatan produktivitas tanaman buah. Bibit Musang King yang ideal berumur 8-12 bulan dengan tinggi 60-80 cm, memiliki batang lurus, serta 3-4 cabang primer yang kokoh. Media tanam yang digunakan terdiri dari campuran tanah, topsoil, dan pupuk kandang dengan perbandingan 2:1:1. Pemilihan bibit dari induk bersertifikat juga penting untuk menjaga keaslian rasa dan kualitas daging Musang King yang khas.

2.2.2.2 Penanaman

Penentuan jarak tanam dan persiapan lubang tanam merupakan tahap awal yang menentukan pertumbuhan tanaman di lapangan. Hardjowigeno (2018) menjelaskan bahwa jarak tanam yang tepat akan mengurangi kompetisi unsur hara, cahaya matahari, dan ruang tumbuh akar. Untuk Durian Musang King, jarak tanam yang dianjurkan adalah 10 m x 10 m sehingga dalam satu hektar dapat ditanam sebanyak 100 pohon. Lubang tanam dibuat berukuran 60 x 60 x 60 cm dan dibiarkan terbuka selama dua minggu untuk proses oksidasi. Pada dasar lubang diberikan 20 kg pupuk kandang matang dan 500 gram dolomit untuk memperbaiki

struktur tanah dan menetralkan pH. Waktu penanaman terbaik adalah pada awal musim hujan agar ketersediaan air cukup untuk pertumbuhan awal tanaman.

2.2.2.3 Isolasi Varietas Durian Musang King

Durian Musang King termasuk tanaman yang melakukan penyerbukan silang cross pollination melalui bantuan kelelawar, lebah, dan angin. Menurut Ong dan Aziz (2017), penyerbukan silang antar varietas durian dapat menyebabkan terjadinya hibridisasi yang berdampak pada perubahan karakteristik buah seperti rasa, warna daging, tekstur, dan ukuran biji.

Musang King memiliki sifat unggul berupa daging tebal, biji kempis, dan rasa manis-pahit khas. Jika ditanam berdampingan dengan varietas lokal seperti Montong, Petruk, atau durian kampung, serbuk sari dari varietas lain dapat membuahi bunga Musang King. Akibatnya keturunan dari biji Musang King akan mengalami penurunan mutu dan tidak lagi murni Musang King. Hal ini juga berdampak pada kualitas buah untuk konsumsi, karena penyerbukan silang dapat membuat rasa menjadi lebih hambar dan biji menjadi lebih besar.

Oleh karena itu dalam budidaya komersial, Musang King disarankan ditanam secara blok atau terisolasi minimal 50-100 meter dari varietas lain. Jarak ini sesuai dengan rekomendasi Departemen Pertanian Malaysia (2019) untuk kebun Musang King ekspor. Tujuan isolasi ini adalah untuk menjaga kemurnian genetik, menjaga konsistensi kualitas rasa, dan memenuhi standar pasar premium dan ekspor yang sangat ketat terhadap keaslian varietas.Penerapan isolasi varietas ini menjadi salah satu kekuatan dalam strategi budidaya karena dapat menjaga harga jual Musang King tetap tinggi di pasaran.

2.2.2.4 Pemeliharaan Tanaman

Pemeliharaan tanaman meliputi kegiatan pemupukan, pengairan, penyiangan, pemangkasan, dan pengendalian organisme pengganggu tanaman. Lakitan (2021) menyatakan bahwa pemeliharaan yang intensif merupakan kunci untuk mencapai produktivitas maksimal. Pemupukan dilakukan secara berkala menggunakan pupuk NPK 16:16:16 sebanyak 0,5 kg per pohon pada tahun pertama dan dosisnya ditingkatkan setiap tahun. Pada fase generatif, tanaman membutuhkan pupuk dengan kandungan kalium tinggi untuk merangsang pembungaan dan pembuahan. Pengairan dilakukan dua hari sekali pada musim kemarau, terutama saat tanaman memasuki fase pembungaan karena Musang King sangat sensitif terhadap kekeringan. Pengendalian hama seperti penggerek buah dan penyakit busuk akar Phytophthora dilakukan dengan prinsip Pengendalian Hama Terpadu. Selain itu, pemangkasan bentuk dilakukan pada umur 1-3 tahun untuk membentuk tajuk yang kuat, serta penjarangan buah dilakukan agar ukuran buah yang dihasilkan besar dan seragam.

2.2.2.5 Pembungaan dan Pembuahan

Tanaman Durian Musang King mulai memasuki fase generatif pada umur 3,5 sampai 5 tahun, tergantung pemilik kebun melihat kesiapan kondisi pohon untuk dibuahkan. Proses pembungaan dipengaruhi oleh faktor internal berupa hormon tanaman dan faktor eksternal berupa iklim dan pemupukan. Salisbury dan Ross (2019) menjelaskan bahwa cekaman air selama satu bulan dikombinasikan dengan pemberian pupuk MKP dapat merangsang munculnya bunga secara serempak. Dalam satu musim, satu pohon Musang King yang sehat dapat menghasilkan 80 sampai 150 buah. Untuk menjaga kualitas, dilakukan penjarangan buah pada umur

dua bulan setelah menjadi pentil dengan menyisakan satu buah pada setiap tangkai buah. Tahapan ini menjadi sangat penting karena menentukan jumlah dan mutu buah yang akan dipanen.

2.2.2.6 Panen

Panen merupakan tahap kritis yang menentukan mutu buah di pasaran. Menurut Kader (2013), waktu panen yang tepat akan mencegah kerusakan dan mempertahankan kualitas buah. Ciri-ciri buah Musang King yang siap panen adalah umur buah 110-120 hari setelah bunga mekar, tangkai buah mulai menguning dan retak, duri berubah warna menjadi kuning dan terasa lentur, serta terdengar bunyi "glonggong" ketika buah digoyang. Aroma khas Musang King juga sudah mulai tercium. Proses panen dilakukan pada pagi hari dengan menggunakan galah yang ujungnya diberi busa untuk mencegah benturan. Buah yang jatuh ditampung dengan jaring untuk menghindari kerusakan fisik. Ketepatan waktu panen akan sangat berpengaruh terhadap daya simpan dan penerimaan pasar.

2.2.2.7 Pasca Panen

Penanganan pasca panen bertujuan untuk mempertahankan mutu, mengurangi mengurangi mengurangi mengurangi mengurangi mengurangi mengurangi mengurangi mengurangi mengurangi mengurangi mengurangi mengurangi mengurangi susut, dan memperpanjang daya simpan buah. Winarno (2022) menegaskan bahwa penanganan pasca panen yang baik dapat meningkatkan nilai tambah produk pertanian. Tahapan pasca panen dimulai dari sortasi dan grading berdasarkan ukuran dan kualitas. Buah berukuran di atas 2 kg masuk Grade A, sedangkan 1,5-2 kg masuk Grade B. Setelah itu dilakukan

pencucian dan penyemprotan fungisida untuk mencegah serangan jamur. Untuk pasar premium, buah dikemas dalam kardus dengan pelindung bubble wrap dan diberi label merek. Apabila akan diekspor, daging buah dikupas dan dibekukan dengan metode Individual Quick Freezing pada suhu -40°C sehingga dapat bertahan hingga 12 bulan. Transportasi dilakukan menggunakan mobil box pendingin untuk menjaga suhu dan mencegah kerusakan mekanis. Dengan penanganan pasca panen yang baik, petani tidak tergantung pada penjualan buah segar dan dapat mengatasi fluktuasi harga.

2.3 Usahatani

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki sebaik-baiknya, dan dapat dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut mengeluarkan output yang melebihi input (Shinta, 2011).

Usahatani yang ada di negara berkembang khususnya Indonesia terdapat dua corak dalam pengelolaannya yaitu usahatani yang bersifat subsisten adalah dengan merubah melalui usahatani komersial. Usahatani komersial dicirikan adanya suatu usahatani untuk mencari laba atau profit yang sebesar-besarnya. Tingkat kesenjangan petani sangat ditentukan pada hasil panen yang diperoleh. Banyaknya hasil panen tercermin pada besarnya pendapatan yang diterima dan pendapatan tersebut sebagian besar untuk keperluan konsumsi keluarga terpenuhi, dengan demikian tingkat kebutuhan konsumsi keluarga terpenuhi sangat ditentukan oleh pendapatan yang diterimanya. Berdasarkan teori ekonomi makro, usahatani pada

prinsipnya dapat digolongkan sama dengan bentuk perusahaan, dimana untuk memproduksi secara umum diperukan modal, tenaga kerja, teknologi, dan kekayaan (Azizi & Riyanti, 2023).

2.3.1 Biaya Usahatani

Biaya usahatani merupakan semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk proses produksi, yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi (Ma'ruf *et al.,* 2019). Yang termasuk dalam biaya adalah:

1. Sarana produksi yang habis terpakai, seperti bibit, pupuk dan peptisida
2. Lahan seperti sewa lahan baik berupa uang atau pajak, taksiran penggunaan biaya jika yang digunakan ialah tanah milik sendiri.
3. Biaya dan alat-alat produksi tahan lama, yaitu seperti bangunan, alat dan perkakas yang berupa penyusutan.
4. Tenaga kerja dari petani itu sendiri dan anggota keluarganya, tenaga tetap atau tenaga bergaji tetap

Sedangkan menurut Andajani and Rahardjo (2020) Analisis Biaya sahatani, dengan persamaan:

TC = TFC + TVC

Keterangan :

TC = Total Biaya (Rp)

TFC = Total Biaya Teap (Rp)

TVC = Total Biaya Tidak Tetap (Rp)

2.3.2 Penerimaan usahatani

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual Royun Nuha, Andita Putri, and Dwi Utami (2023) Penerimaan usahatani merupakan hasil kali dari banyaknya produksi yang dihasilkan petani dengan harga jual produksi per kg. Penerimaan usahatani per satuan biaya yang dikeluarkan digunakan indikator Revenue Cost Ratio (R/C). R/C merupakan perbandingan antara penerimaan total usahatani dengan biaya total yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung. R/C juga menunjukkan berapa besar penerimaan yang akan diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan dalam produksi. Dengan kata lain, analisis rasio penerimaan atas biaya produksi dapat digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan kegiatan usahatani (Tania *et al.,* 2019). Analisis Penerimaan Usahatani, dengan persamaan :

TR = Y x Py

Keterangan :

TR = Penerimaan Total (Rp/ha/mt)

Y = Jumlah Produksi (Rp/ha/mt)

Py = Harga Produksi (Rp/ha/mt)

2.3.3 Pendapatan

Menurut Aulina, Sriyoto, and Yuliarti (2021), pendapatan usahatani merupakan selisih biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh. Besarnya pendapatan yang diterima merupakan balas jasa untuk tenaga kerja, modal kerja keluarga yang dipakai dan pengelolaan yang dilakukan oleh seluruh anggota keluarga. Bentuk dan jumlah pendapatan memiliki fungsi yang sama, yaitu untuk memenuhi keperluan sehari- hari dan memberikan kepuasan petani agar dapat

melanjutkan kegiatannya.

Menurut Edy, Mauladi, and Efendi (2020), struktur pendapatan akan mempengaruhi permintaan terhadap barang dan jasa yang pada gilirannya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Ekonomi sumberdaya manusia juga melihat struktur pen- dapatan, sebagai akibat balas jasa yang diterima oleh pekerja. Adapun ukuran pendapatan tenaga kerja antara lain :

1. Pendapatan kerja petani adalah pendapatan yang diperhitungkan dari penerimaan dan penjualan hasil. Penerimaan yang diperhitungkan dari yang digunakan untuk keluarga ditambah dengan kenaikan nilai inventaris dikurangi pengeluaran yang diperhitungkan.
2. Pendapatan tenaga kerja petani dari pengahasilan yang diperoleh kerja petani ditambah penerimaan yang diperhitungkan untuk keluarga.
3. Pendapatan tenaga kerja keluarga diperoleh dari penghasilan kerja petani ditambah dengan nilai tenaga kerja keluarga.
4. Pendapatan keluarga diperoleh dari pendapatan keluaga berbagai sumber.

Usahatani dapat diketahui menguntungkan atau tidak secara ekonomi melalui analisis Return Cost Ratio (R/C rasio). R/C merupakan perbandingan (nisbah) antara penerimaan dan biaya. Usahatani dikatakan menguntungkan jika penerimaan yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan biaya produksi, dimana perbandingan antara penerimaan dan biaya produksi selalu lebih besar dari satu. Kebun durian dapat menigkatkan pendapatan dan taraf hidup petani serta memperluas lapangan kerja, dan kesempatan kerja (Ali *et al.,* 2015).

2.3.4 Produksi

Hendrayana (2020) Produksi adalah proses ekonomi untuk mengubah faktor produksi (input) menjadi hasil produksi (output). Produksi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia dan mencapai kesejahteraan. Kesejahteraan dapat tercapai jika barang atau jasa tersedia dalam jumlah yang mencukupi. Produksi ini sangat mempengaruhi besar kecilnya hasil yang akan diperoleh. Untuk memperoleh keuntungan dalam kegiatan suatu usaha tani penggunaan faktor produksi hendaknya seefisien mungkin sehingga dihasilkan produksi yang optimum dan pada akhirnya dihasilkan keuntungan yang maksimum (Wahyuni *et al.,* 2013).

Selanjutnya Sukmayanto, Listiana, and Hasanuddin (2022) menegaskan bahwa suatu penggunaan faktor produksi dikatakan efisien secara teknis jika faktor produksi dialokasikan menghasilkan produksi yang maksimum. Dikatakan efisien harga atau efisien ekonomi jika nilai dari produk marginal sama dengan harga faktor produksi yang bersangkutan.

2.3.5 Luas lahan

Andajani and Rahardjo (2020) menyatakan luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan usahatani. Luas lahan ini merupakan faktor produksi yang paling berpengaruh terhadap pendapatan petani durian, sedangkan menurut Aulina, Sriyoto, and Yuliarti (2021) Luas lahan durian tidak berpengaruh pada pendapatan rumah tangga petani. Hal ini dimaknai bahwa sempit dan luasnya lahan usahatani tidak menentukan tinggi rendahnya pendapatan rumah tangga petani durian. Kondisi ini karena pada umumnya tanaman durian masih menggunakan bibit yang kurang bagus atau menggunakan varietas lokal, dan masih tingginya jumlah

tanamsan yang tua atau rusak. Dengan demikian tidak akan berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga petani durian.

Dalam usahatani, untuk memberikan hasil yang maksimal maka faktor tanah yang harus diperhatikan adalah:

1. Luas lahan, yaitu kesuburan tanah, jenis tanaman, jarak tanaman danteknologi yang digunakan dalam pengelolaan produksi.
2. Tanah sebagai pengelolaan produksi.
3. Bangunan tanah yang baik.
4. Pembatasan tanah yang baik
5. Jalan yang baik

2.4 Strategi Pengembangan Usaha

2.4.1 Konsep Strategi

Pembangunan agribisnis petani kecil perlu terus ditumbuh kembangkan dalam rangka meningkatkan kinerja sistem agribisnis di masa mendatang di samping itu, petani dengan lebih banyak menikmati nilai komoditas yang mereka hasilkan untuk memiliki dan memperoleh pendapatan bahkan kesejahteraan hidup yang lebih layak (Sjarkowi, 2010)

Menurut David Fred (2006), strategi adalah alat untuk mencapai tujuan jangka Panjang. Strategi bisnis dapat mencakup ekspansi geografis, diversifikasi, akuisisi, pengembangan produk, penentrasi pasar, pengurangan bisnis, divestasi, likuidasi, dan joint venture. Strategi adalah tindakan potensial yang membutuhkan keputusan manajemen tingkat atas dan sumberdaya perusahaan dalam jumlah yang besar. Selain itu, strategi memiliki konsekuensi yang multifungsi dan multidimensi serta perlu mempertimbangkan faktor-faktor iternal dan eksternal yang dihadapi

perusahaan. Sjarkowi (2010) mendefenisikan strategi lebih khusus yaitu merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkatkan) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi**.** Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti *(Core Competencies).* Perusahaan perlu mencari kompetensi inti di dalam bisnis yang dilakukan. Manajemen

Manajemen strategi merupakan upaya untuk menumbuhkembangkan kekuatan perusahaan *(company's strengths)* dengan mengeksploitasi peluang bisnis *(business opportunities)* guna mencapai tujuan perusahan *(company's goal)* yang sesuai dengan misi *(mission)* yang telah ditentukan. Sehubungan dengan itu Sjarkowi (2010) mengartikan maajemen strategi sebagai suatu himpunan keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja jangka Panjang suatu perusahaan.

Untuk memahami konsep ini, berikut ini diuraikan komponen utama dan tahap manajemen strategi, yakni (1)analisis lingkungan bisnis untuk mendeteksi peluang *(opportunities)* dan ancaman *(threats)*, (2)analisis profit perusahaan untuk mengidentifikasi kekuatan *(strengths)* dan kelemahan *(weaknesses)*, (3)formulasi strategi termasuk mengembangkan visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal perusahaan, menentukan kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan tujuan jangka Panjang, merumuskan alternative strategi, dan memilih strategi tertentuyang akan dilaksanakan. Pada tahap ini penekanaan lebih diberikan

kepada aktivitas-aktivitas utama antara lain menyiapkan strategi alternative pemilihan strategi, menetapkan stratgi yang digunakan (Anonysmous, 2010).

Menurut Wibowo (2008), usaha untuk memperluas dan memperbesar pasar yaitu dengan mengembangkan usaha yang sudah ada atau membeli perusahaan lain. Upaya-upaya tersebut harus dikaitkan dengan kemampuan perusahaan dan pengelola serta situasi pasar. Pengembangan usaha dapat dilakukan dengan beberapa cara antaranya penetrasi pasar, perluasan pasar, diversifikasi produk dan pengembangan produk.

2.4.2 Jenis Strategi

Strategi adalah rencana atau pendekatan yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien. Strategi tidak hanya digunakan dalam dunia militer atau bisnis, tetapi juga dalam berbagai bidang seperti pendidikan, pertanian, pemasaran, dan pemerintahan. Menurut Chandler (1962), strategi adalah penetapan tujuan jangka panjang organisasi, serta pemilihan tindakan dan alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Artinya, strategi menjadi pedoman arah dan tindakan dalam menghadapi perubahan lingkungan dan mencapai keberhasilan.

Dalam praktiknya, strategi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis berdasarkan ruang lingkup dan tujuannya. Salah satu jenis yang umum adalah strategi korporat, yaitu strategi di tingkat tertinggi organisasi yang mengarahkan keseluruhan kegiatan dan investasi perusahaan. Jenis lainnya adalah strategi bisnis, yang berfokus pada bagaimana suatu unit bisnis bersaing di pasar tertentu. Selain itu, ada pula strategi fungsional, yang mengatur bagaimana bagian-bagian seperti pemasaran, keuangan, dan produksi mendukung strategi yang lebih luas. Menurut

Porter (1985), strategi bersaing melibatkan tiga pendekatan utama: kepemimpinan biaya *(cost leadership)*, diferensiasi, dan fokus.

Strategi juga dapat diklasifikasikan berdasarkan sifatnya, misalnya strategi proaktif dan reaktif. Strategi proaktif dirancang secara terencana untuk menciptakan peluang dan keunggulan kompetitif jangka panjang, sedangkan strategi reaktif muncul sebagai respon terhadap perubahan kondisi atau ancaman yang terjadi secara tiba-tiba. Menurut Mintzberg (1994), strategi bukan hanya perencanaan formal, tetapi juga bisa muncul dari pola tindakan yang konsisten *(emergent strategy)* dalam menghadapi kenyataan di lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi bersifat dinamis dan bisa berkembang seiring waktu.

Dalam konteks manajemen dan organisasi, strategi menjadi alat penting untuk menjawab tantangan eksternal dan mengoptimalkan kekuatan internal. Sebuah strategi yang baik harus mempertimbangkan analisis lingkungan SWOT, menentukan tujuan yang realistis, dan menetapkan langkah-langkah pelaksanaannya. Henry Fayol, tokoh manajemen klasik, menyebut bahwa perencanaan strategis adalah fungsi utama manajemen yang menjadi dasar bagi fungsi-fungsi lainnya seperti pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Oleh karena itu, keberhasilan suatu organisasi sangat tergantung pada kualitas strategi yang diterapkan.

Dengan memahami pengertian dan jenis strategi, individu maupun organisasi dapat mengambil keputusan dengan lebih bijak dalam menghadapi persaingan atau mencapai sasaran tertentu. Strategi yang tepat tidak hanya ditentukan oleh isi rencana, tetapi juga oleh kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan, pelaksanaan yang disiplin, dan evaluasi berkelanjutan. Dalam dunia yang serba

cepat dan penuh ketidakpastian, pemahaman mendalam tentang strategi menjadi kunci utama untuk meraih keunggulan dan keberlanjutan dalam jangka panjang.

2.4.3 Manajemen Strategi

Menurut David Fred (2006), manajemen strategi dapat dideferensikan sebagai seni dan ilmu untuk memformulasikan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisai dapat mencapai tujuannya. Manajemen strategi fokus pada menintegrasi manajemen, keuangan/akutansi, produksi/oprasi, penelitian dan pengembangan, dan sistem komputer untuk keberhasilan organisasi. Drucker diacu dalam menyatakan bahwa pekerjaan utama dalam manajemen strategi adalah berfikir melalui keseluruhan misi perusahaan. Misi tersebut akan mengantakan perusahaa menetapkan tujuan, mengembangkan strategi, dan membuatkeputusan hariini untuk esok hari.

Manajemen strategi adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi keputusan-keputusan strategis yang membantu organisasi dalam mencapai tujuan jangka panjangnya. Proses ini mencakup analisis lingkungan internal dan eksternal, perumusan strategi, implementasi, serta pengendalian dan evaluasi kinerja. Menurut David Fred (2011), manajemen strategi adalah seni dan ilmu penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya. Oleh karena itu, manajemen strategi memerlukan pendekatan yang terpadu dan berorientasi jangka panjang.

Manajemen strategi dimulai dengan menganalisis lingkungan sekitar organisasi, baik dari sisi peluang dan ancaman (eksternal) maupun kekuatan dan kelemahan (internal). Hasil analisis ini digunakan untuk merumuskan strategi yang relevan dan realistis, seperti strategi pertumbuhan, stabilitas, atau restrukturisasi. Menurut

Wheelen dan Hunger (2012), perumusan strategi harus mempertimbangkan visi, misi, tujuan, serta nilai-nilai organisasi agar keputusan yang diambil konsisten dan memiliki arah yang jelas.

Pelaksanaan strategi merupakan tahap paling menantang karena melibatkan pengorganisasian sumber daya, perubahan struktur organisasi, dan penyesuaian budaya kerja. Keberhasilan implementasi strategi sangat bergantung pada dukungan manajemen puncak, komunikasi yang efektif, serta keterlibatan seluruh anggota organisasi. Mintzberg (1994) menekankan bahwa strategi tidak hanya ditentukan oleh rencana, tetapi juga oleh tindakan nyata yang konsisten dan adaptif terhadap kondisi di lapangan.

Evaluasi strategi menjadi tahap akhir dalam manajemen strategi untuk menilai sejauh mana strategi yang diterapkan berhasil mencapai tujuan. Evaluasi ini dilakukan melalui pengukuran kinerja, peninjauan ulang faktor lingkungan, dan perbaikan strategi jika diperlukan. Dengan melakukan evaluasi secara berkala, organisasi dapat tetap relevan, kompetitif, dan adaptif terhadap perubahan. Manajemen strategi yang efektif pada akhirnya akan meningkatkan daya saing organisasi dan memastikan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

2.5 Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah alat strategis yang digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan *(Strengths)*, kelemahan *(Weaknesses)*, peluang *(Opportunities)*, dan ancaman *(Threats)* yang dihadapi oleh suatu organisasi atau usaha. Dengan menggunakan analisis ini, pelaku usaha dapat merumuskan strategi yang tepat untuk memanfaatkan kekuatan dan peluang sekaligus mengatasi kelemahan dan ancaman. Menurut Pearce dan Robinson (2011), analisis SWOT merupakan

langkah awal penting dalam proses perencanaan strategis karena memberikan gambaran menyeluruh mengenai posisi internal dan eksternal suatu entitas.

Kekuatan dalam analisis SWOT mencakup aspek-aspek positif yang menjadi keunggulan dan sumber daya utama dalam usaha. Misalnya, dalam usahatani durian, kekuatan dapat berupa varietas unggulan yang memiliki kualitas buah terbaik, pengalaman petani yang mumpuni, serta akses pasar yang luas. Menurut Kotler dan Keller (2012), mengenali kekuatan internal membantu organisasi untuk fokus pada pengembangan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, sehingga bisa mempertahankan posisi di pasar.

Sebaliknya, kelemahan merupakan faktor internal yang menjadi hambatan atau kekurangan yang dapat mengurangi efektivitas usaha. Contohnya dalam usahatani durian adalah keterbatasan modal, kurangnya teknologi modern, atau manajemen usaha yang belum optimal. Menurut Wheelen dan Hunger (2012), mengidentifikasi kelemahan merupakan langkah penting untuk memperbaiki aspek-aspek yang lemah dan meminimalkan dampak negatif terhadap pencapaian tujuan usaha.

Peluang adalah faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pertumbuhan dan keberhasilan usaha. Dalam konteks durian, peluang bisa datang dari meningkatnya permintaan pasar domestik dan internasional, perkembangan teknologi budidaya, serta dukungan pemerintah melalui program pertanian. Menurut David Fred (2011), kemampuan dalam mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang eksternal dapat memberikan keuntungan kompetitif yang signifikan bagi organisasi.

Ancaman merupakan tantangan dari lingkungan eksternal yang berpotensi menghambat kemajuan usaha, seperti persaingan yang semakin ketat, perubahan iklim yang tidak menentu, atau regulasi pemerintah yang membatasi. Menurut Porter (1985), analisis ancaman harus dilakukan secara serius agar strategi yang diambil dapat mengantisipasi risiko dan menjaga kelangsungan usaha. Dengan demikian, analisis SWOT menjadi alat penting yang membantu pelaku usaha merancang strategi yang tepat dan adaptif dalam menghadapi dinamika internal dan eksternal.

2.5.1 Identifikasi Lingkungan

Perumusan strategi adalah pengembanga rencana jangka panjang untuk manjemen efektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan, dilihat dari kelemahan dan kekuatan perusahaan strategi yang dirumuskan leih bersifat spesifik tergantung kegiatan fungsional manajemen. Perumusan strategi didasarkan pada analisis yang menyeluruh terhadap faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal perusahaan.

Lingkungan eksternal perusahaan setiap saaat berubah dengan cepat sehingga melahirkan berbagai peluang dan ancaman yang datang dari pesaing utama maupun dari iklim bisnis yang senantiaa berubah. Konsekuensi perubahan faktor eksternal tersebut juga mengakibatkan perubahaan terhadap faktor internal perusahaan seperti terhadap kekuatan maupun kelemahan yang dimiliki perusahaan tersebut (Rangkuti, 2001).

2.5.2 Analisis Lingkungan Internal

Analisis lingkungan internal merupakan tahap pengkajian faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan dalam suatu perusahaan. Kekuatan merupakan suatu kelebihan khusus yang memberikan keunggulan komparatif di dalam suatu industri yang berasal dari organisasi. Sedangkan kelemahan merupakan keterbatasan dan kekurangan dalam hal sumber daya, keahlian dan kemampuan yang secara nyata menghambat aktivitas keragaan organisasi.

Analisis lingkungan internal dalam usahatani durian sangat penting untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh petani atau pelaku usaha dalam mengelola tanaman durian. Lingkungan internal mencakup sumber daya seperti modal, tenaga kerja, teknologi budidaya, manajemen, dan fasilitas pendukung lainnya. Menurut Soekartawi (2001), analisis lingkungan internal membantu petani dalam mengidentifikasi kemampuan yang bisa dikembangkan dan hambatan yang harus diatasi agar usahatani berjalan optimal. Dalam konteks durian, ketersediaan modal dan keahlian dalam teknik budidaya sangat menentukan keberhasilan produksi.

Kualitas durian yang dihasilkan juga merupakan bagian penting dari lingkungan internal yang harus dianalisis secara menyeluruh. Kualitas ini meliputi aspek fisik seperti ukuran buah, warna daging, tekstur, dan rasa, serta faktor non-fisik seperti tingkat kematangan dan kebersihan buah saat panen. Menurut Rukmana (1997), kualitas produk sangat dipengaruhi oleh manajemen budidaya dan penanganan pascapanen. Petani yang mampu menerapkan teknik pemupukan, pengendalian hama, dan panen tepat waktu biasanya menghasilkan durian berkualitas tinggi yang diminati pasar.

Analisis lingkungan internal juga meliputi kemampuan petani dalam mengelola pemasaran durian. Faktor ini mencakup pemahaman tentang pasar, jaringan distribusi, dan strategi pemasaran yang digunakan. Menurut Kotler dan Keller (2012), pemasaran yang efektif memerlukan pengelolaan sumber daya internal agar produk dapat dikenal dan diterima oleh konsumen dengan baik. Petani yang memiliki jaringan pemasaran kuat dan kemampuan negosiasi yang baik akan lebih mudah mendapatkan harga jual yang menguntungkan serta memperluas pangsa pasar durian.

Kelemahan dalam lingkungan internal seperti keterbatasan modal, teknologi yang kurang memadai, atau kurangnya pengetahuan manajerial dapat menjadi penghambat utama dalam usahatani durian. Oleh karena itu, analisis ini harus menjadi dasar bagi perencanaan pengembangan usaha agar kelemahan tersebut dapat diminimalkan. Menurut Porter (1985), memahami kelemahan internal membantu organisasi dalam merumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan daya saing. Dalam kasus petani durian, pelatihan teknologi budidaya dan akses permodalan merupakan contoh solusi untuk mengatasi kelemahan tersebut.

Dengan melakukan analisis lingkungan internal yang komprehensif, petani durian dapat mengoptimalkan kekuatan yang dimiliki dan mengatasi kelemahan secara terencana. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi durian, tetapi juga memperkuat posisi produk di pasar. Menurut David Fred (2011), keberhasilan suatu usaha sangat bergantung pada seberapa baik organisasi memahami dan memanfaatkan lingkungan internalnya. Oleh karena itu, analisis ini menjadi langkah awal yang krusial dalam pengembangan usahatani durian yang berkelanjutan dan menguntungkan

2.5.3 Analisis Lingkungan Eksternal

Analisis lingkungan eksternal dalam usahatani durian sangat penting untuk memahami faktor-faktor di luar kendali petani yang dapat memengaruhi keberhasilan usaha. Lingkungan eksternal mencakup kondisi pasar, iklim, kebijakan pemerintah, persaingan, serta perkembangan teknologi yang tersedia. Menurut Kotler dan Keller (2012), analisis lingkungan eksternal membantu pelaku usaha mengidentifikasi peluang dan ancaman yang ada di pasar sehingga dapat merumuskan strategi yang tepat dalam menghadapi dinamika tersebut. Dalam usahatani durian, pemahaman terhadap faktor-faktor ini sangat menentukan daya saing dan keberlanjutan usaha.

Salah satu aspek lingkungan eksternal yang sangat berpengaruh adalah kondisi iklim dan cuaca. Durian adalah tanaman tropis yang membutuhkan iklim tertentu agar dapat tumbuh optimal dan menghasilkan buah berkualitas. Menurut Sudarsono (2004), perubahan iklim yang tidak menentu, seperti musim kemarau panjang atau curah hujan yang berlebihan, dapat mengganggu proses pembungaan, pertumbuhan buah, dan kualitas durian. Oleh karena itu, petani harus siap menghadapi tantangan ini dengan teknologi adaptasi atau pengelolaan lahan yang tepat agar produksi tetap stabil.

Kebijakan pemerintah juga merupakan faktor eksternal yang memengaruhi usahatani durian, khususnya dalam hal regulasi, subsidi, dan dukungan permodalan. Menurut Soekartawi (2001) kebijakan yang mendukung seperti pemberian pelatihan, bantuan teknis, dan insentif fiskal dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas produk pertanian. Sebaliknya, kebijakan yang kurang mendukung atau birokrasi yang rumit bisa menjadi hambatan. Oleh karena itu, petani perlu

mengikuti perkembangan kebijakan dan memanfaatkan program-program pemerintah yang ada.

Persaingan di pasar durian juga merupakan aspek lingkungan eksternal yang harus diperhatikan. Dengan semakin banyaknya petani durian, khususnya varietas unggulan seperti Musang King, persaingan harga dan kualitas semakin ketat. Menurut Porter (1985), analisis persaingan merupakan bagian penting dalam strategi bisnis untuk menjaga keunggulan kompetitif. Petani durian perlu memahami karakteristik pasar, preferensi konsumen, dan posisi produk mereka agar bisa bersaing secara efektif, misalnya dengan meningkatkan mutu buah atau memperbaiki sistem pemasaran.

Terakhir, perkembangan teknologi dan tren pasar juga termasuk lingkungan eksternal yang dapat membuka peluang baru bagi usahatani durian. Teknologi seperti pemangkasan modern, penggunaan pupuk organik, dan sistem irigasi efisien membantu meningkatkan hasil dan kualitas durian. Di sisi lain, tren pasar yang mengarah pada konsumsi buah segar berkualitas tinggi dan produk olahan durian memberikan peluang diversifikasi usaha. Menurut David Fred (2011), kemampuan beradaptasi dengan perubahan teknologi dan tren pasar merupakan kunci sukses dalam mempertahankan daya saing usaha jangka panjang. Dengan demikian, analisis lingkungan eksternal sangat penting agar usahatani durian dapat berkembang secara berkelanjutan dan memenuhi kebutuhan pasar.

2.5.4 Matrik I-E

Matriks I-E *(Internal-External)* adalah alat analisis strategis yang digunakan untuk menentukan posisi suatu organisasi atau usaha berdasarkan dua dimensi utama, yaitu kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal.

Matriks ini membantu manajer dalam mengidentifikasi strategi yang paling sesuai untuk diimplementasikan berdasarkan posisi organisasi dalam lingkungan bisnisnya. Menurut David Fred (2011), matriks I-E merupakan pengembangan dari analisis SWOT yang memadukan faktor internal dan eksternal ke dalam satu kerangka kerja yang sistematis.

Matriks I-E biasanya berbentuk tabel 3x3 yang mengelompokkan posisi organisasi ke dalam sembilan kotak berdasarkan skor total dari analisis faktor internal (IFE) dan faktor eksternal (EFE). Skor IFE menunjukkan seberapa kuat posisi internal organisasi, sedangkan skor EFE mengukur kemampuan organisasi dalam memanfaatkan peluang dan mengatasi ancaman dari lingkungan eksternal. Posisi organisasi di dalam matriks ini menentukan apakah organisasi sebaiknya fokus pada strategi pertumbuhan, stabilitas, atau penarikan diri (retrenchment).

Organisasi yang berada di kuadran kanan atas matriks I-E memiliki skor IFE dan EFE yang tinggi, menunjukkan kekuatan internal yang kuat serta kemampuan memanfaatkan peluang eksternal secara optimal. Dalam kondisi ini, strategi yang dianjurkan adalah strategi pertumbuhan, seperti ekspansi pasar, diversifikasi produk, atau investasi dalam inovasi. Sebaliknya, jika organisasi berada di kuadran kiri bawah, hal ini menunjukkan kelemahan internal dan ancaman eksternal yang tinggi, sehingga strategi yang tepat adalah restrukturisasi, pengurangan aktivitas, atau bahkan keluar dari pasar tertentu.

Matriks I-E juga mengarahkan organisasi yang berada di posisi tengah untuk memilih strategi stabilisasi atau mempertahankan posisi pasar. Menurut Wheelen dan Hunger (2012), keputusan yang diambil berdasarkan matriks ini membantu organisasi mengalokasikan sumber daya secara efektif dan menghindari risiko yang

tidak perlu. Dengan menggunakan matriks I-E, organisasi dapat memiliki panduan yang jelas dalam menentukan langkah-langkah strategis sesuai dengan kondisi lingkungan internal dan eksternalnya.

Secara keseluruhan, matriks I-E adalah alat yang sangat berguna dalam proses manajemen strategis karena menyederhanakan analisis kompleks menjadi keputusan strategis yang mudah dipahami dan diterapkan. Menurut Thompson dan Strickland (2003), penggunaan matriks I-E memfasilitasi komunikasi dan koordinasi dalam tim manajemen karena memberikan gambaran visual yang jelas tentang posisi strategis organisasi. Dengan demikian, matriks ini membantu organisasi mencapai keunggulan kompetitif dan keberlanjutan dalam jangka panjang.

Matriks SWOT dapat menggambarkan bagaimana peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal perusahaan diantisipasi dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Maktriks SWOT akan mempermudah merumuskan berbagai strategi. Pada dasarnya alternatif strategi yang diambil harus di arahkan pada usaha-usaha untuk menggunakan kekuatan dan memperbaiki kelemahan, menanfaatkan peluang- peluang bisnis serta mengatasi ancaman. Sehingga dari matriks SWOT tersebut akan memperoleh empat kelompok alternatif strategi yang disebut strategi SO, strategi ST, strategi WO, dan strategi WT.

Dengan matriks strategi SWOT tersebut, kemudian dilakukan positioning, untuk mengukur posisi BMT yang bersangkutan. Mengingat pengaruh aspek internal dan eksternal terhadap bisnis pada BMT berbeda-beda, maka dalam melakukan positioning harus dilakukan pembobotan atas aspek-aspek tertentu. Dalam melakukan pembobotan dan pemberian nilai dalam setiap aspek pada

analisis faktor internal (Internal Factor Evaluation) dapat dilakukan dengan tahapan kerja sebagai berikut:

a. Tentukan faktor- faktor penting dari kondisi internal suatu industri yang akan diteliti, kelompokkan ke dalam kekuatan- kekuatan dan kelemahan- kelemahan. Kolom bobot merupakan tingkat kepentingan tiap- tiap faktor, pembobotan 0,20 sangat penting, 0,15 penting, 0,10 cukup penting, 0,05 tidak penting dan jika dijumlahkan akan bernilai1,00.
b. Rating merupakan nilai kondisi internal setiap organisasi. Nilai 4 untuk kondisi sangat baik, nilai 3 untuk kondisi baik, nilai 2 untuk kondisi biasa saja, dan nilai 1 untuk kondisi buruk. Faktor- faktor bernilai 3 dan 4 hanya untuk kelompok strengths, sedangkan bernilai 2 dan 1 untuk kelompok weaknesses.
c. Nilai tiap- tiap faktor merupakan hasil kali antara bobot dan rating. Jika seluruh nilai dijumlahkan, maka dapat diketahui nilai IFE dari organisasi tersebut.

Jika telah menyelesaikan analisis faktor- faktor internal, hal yang sama juga dilakukan untuk menganalisis faktor- faktor eksternal, dengan cara yang sama.

a. Tentukan faktor- faktor penting dari kondisi eksternal suatu industri yang akan diteliti, kelompokkan ke dalam peluang- peluang dan ancaman- ancaman. Kolom bobot merupakan tingkat kepentingan tiap- tiap faktor, pembobotan 0,20 sangat penting, 0,15 penting, 0,10 cukup penting, 0,05 tidak penting dan jika dijumlahkan akan bernilai1,00.
b. Rating merupakan nilai tanggap/antisipasi manajemen organisasi terhadap kondisi lingkungan tersebut. Pemberian nilai rating untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating 4 tetapi jika peluangnya kecil diberi rating 1). Pemberian nilai rating ancaman adalah kebalikannya. Jika

ancamannya sangat besar, ratingnya adalah 1, tetapi jika ancamannya sedikit nilai ratingnya 4.

c. Nilai tiap- tiap faktor merupakan hasil kali antara bobot dan rating. Jika seluruh nilai dijumlahkan, maka dapat diketahui nilai IFE dari organisasi tersebut.

Setelah hasil pemberian skor yang tersebut diperoleh, dapat dibuat grafik positioning, dimana sumbu vertikal menunjukkan total skor aspek eksternal dan sumbu horizontal menunjukkan total skor aspek internal. Angka koordinat kedua aspek tersebut menunjukkan posisi BMT yang bersangkutan.

Dengan menggunakan matriks dan diagram analisis SWOT maka dapat digambarkan secara jelas posisi strategis suatu usahatani berdasarkan hasil perhitungan faktor internal dan eksternal. Diagram SWOT dibagi menjadi 4 kuadran yang masing-masing menggambarkan strategi yang berbeda, yaitu Kuadran I strategi agresif, Kuadran II strategi diversifikasi, Kuadran III strategi turn-around, dan Kuadran IV strategi defensif. Melalui diagram ini pengambil keputusan dapat menentukan strategi yang paling tepat untuk pengembangan usahatani.

Dalam analisis SWOT, posisi strategis ditentukan melalui perhitungan matriks IFAS dan EFAS. Nilai selisih antara total skor kekuatan dengan kelemahan akan menghasilkan nilai pada sumbu X, sedangkan selisih antara total skor peluang dengan ancaman menghasilkan nilai pada sumbu Y. Titik pertemuan kedua nilai tersebut kemudian dipetakan ke dalam diagram SWOT untuk menentukan kuadran dan alternatif strategi yang sesuai bagi pengembangan usahatani. Sebagaimana bisa kita lihat seperti Gambar 2.1 di bawah ini

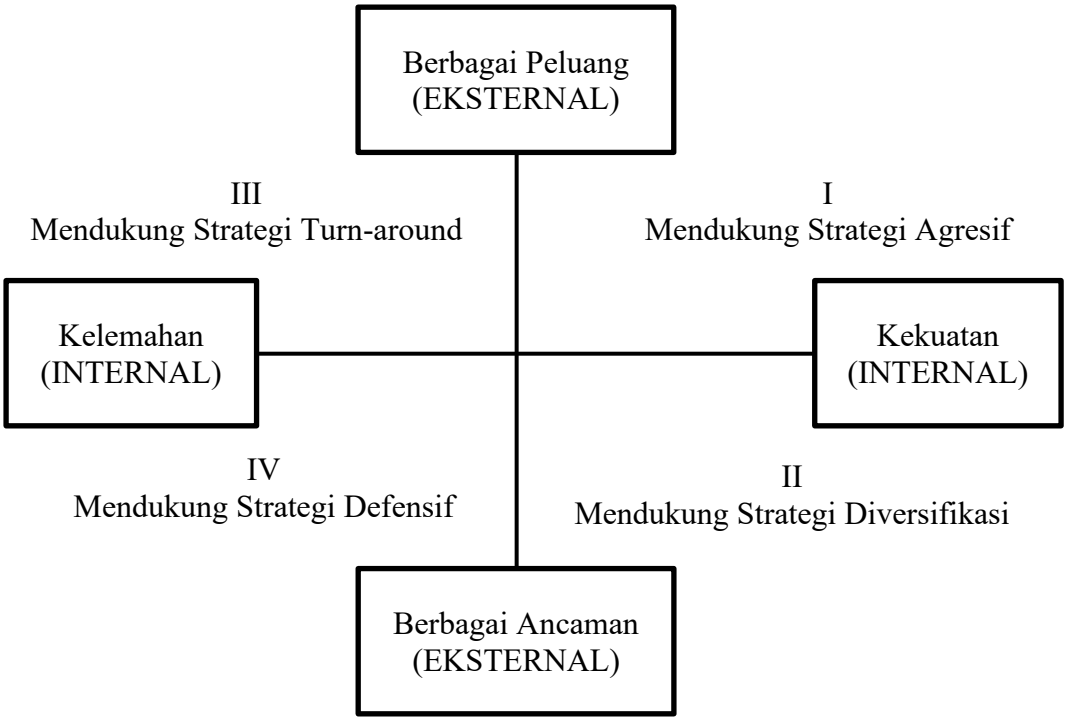

Gambar 2.1 Diagram Analisis SWOT

Kuadran 1 : merupakan situasi yang sangat menguntungkan, Perusahaan memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (growth oriented strategy).

Kuadran 2 : Meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).

Kuadran 3 : Perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi dilain pihak, ia menghadapi berbagai kendala/ kelemahan internal. Fokus strategi perusahaan ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.

Kuadran 4: Ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan Internal.

2.5.5 Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM)

QSPM digunakan untuk menentukan daya tarik relatif dari berbagai strategi yang dibangun berdasarkan faktor - faktor keberhasilan penting eksternal dan internal perusahaan (Sri Wahyunawati, 2023).

Menurut Siahaan (2008) dalam Putri *et al.,* (2014), metode QSPM adalah suatu alat untuk melakukan evaluasi pilihan alternatif secara objektif, menetapkan daya tarik relatif dari tindakan alternatif yang layak dan memutuskan strategi mana yang terbaik. Menurut Hardianti, (2018) dalam Mujiastuti *et al.,* (2019) Perencanaan Strategis Kuantitatif Matrix (QSPM) adalah teknik untuk menetapkan strategi alternatif yang diprioritaskan.

Matriks QSPM atau Quantitative Strategic Planning Matrix merupakan sebuah matriks yang digunakan untuk menganalisis berbagai alternatif strategi yang tersedia untuk mendapatkan strategi prioritas (Qanita, 2020). QSPM sangat berhubungan dengan metode-metode lain yang digunakan dalam tahap input dan analisis sebagai bentuk informasi untuk tahap QSPM sendiri. Kondisi eksternal-internal organisasi sangat diperlukan dalam penggunaan metode ini, sehingga dapat diputuskan pemilihan prioritas strategi mana yang akan digunakan sesuai dengan keadaan organisasi tersebut (Mujiastuti *et al.,* 2019).

2.6 Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi penulis dalam melakukan penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.

No	Nama peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Seprius Mendrofa	Strategi Pengembangan Usaha Durian (Durio Zibethinus Murr) Di Kecamatan Mempura Kabupaten Siak Provinsi Riau	Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan usaha durian di Kecamatan Mempura Kabupaten Siak, adapun secara spesifk penelitian ini bertujuan menganalisis: 1. Karakteristik Petani dan Profil Usahatani Durian (Durio Zibethinus Murr) di Kecamatan Mempura Kabupaten Siak. 2. Usahatani Durian (Durio Zibethinus Murr) di Kecamatan Mempura Kabupaten Siak 3. Strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan usaha durian (Durio	metode perbandingan berpasangan (Paired Comparison Method) terkait dengan pembobotan, kemudian dilakukan pemberian rating untuk menentukan peringkat dari masing-masing faktor strategi, merumuskan alternatif strategi menggunakan analisis matriks IE dan matriks SWOT, serta menetapkan prioritas strategi yang tepat dengan menggunakan analisis Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Karakteristik petani durian adalah rata-rata umur 50,5 tahun yang artinya berusia produktif, rata-rata lama pendidikan yaitu 9,7 tahun (SMP), rata-rata pengalaman berusahatani yaitu 8,8, dan rata-rata jumlah anggota keluarga 3,9 orang (4 orang). Sedangkan profil usaha diperoleh rata-rata luas lahan adalah 1,19 ha, jumlah pokok durian adalah 50-100 pokok/Ha, produksi buah yaitu 800 buah/tahun, dan produktifitas yaitu 1000 buah/ha/tahun. (2) Biaya produksi diperoleh sebesar Rp. 10.087.924/tahun, pendapatan kotor diperoleh petani durian di Kecamatan

			Zibethinus Murr) di Kecamatan Mempura Kabupaten Siak.		Mempura yaitu sebesar Rp 16.000.000/tahun , sedangkan pendapatan bersih diperoleh sebesar Rp 5.912.076/tahun, di peroleh RCR (Revenue Cost Ratio) sebesar 1,5.
2.	Lia Kristiana Iswahyuc	Strategi Pengembangan Agribisnis Durian Sebagai Komoditas Unggulan Madura	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pengembangan agribisnis durian di Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan serta mengetahui Prioritas strategi pengembangan agribisnis durian di Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan. Lokasi	Penelitaian ini menggunakan metode purposive sampling dengan pertimbangan Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan merupakan daerah untuk pengembangan pertanian dan perkebunan yang terletak di bagian tengah Kabupaten Pamekasan dan merupakan Sentra utama durian terdapat di Kabupaten Pamekasan.Dengan melibatkan sebanyak 50 orang petani dan 8 orang dari dinas terkait.	Berdasarkan hasil Identifikasi Faktor-Faktor Agribisnis Durian yaitu Subsistem penyedia sarana produksi, Subsistem usahatani, Subsistem Pengolahan, Subsistem Pemasan dan subsistem penunjang menunjukkan bahwa seluruh kriteria mendapat nilai bobot skoring ≥ 48. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh kriteria dan subkriteria dapat diterima dan digunakan sebagai faktor yang berpengaruh dalam pengembangan agribisnis durian.
3.	Nazri Arisman Surya Nasution	Strategi Pengembangan Usaha Tani Tanaman	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi	Penelitian ini menggunakan metode simple random sampling.	Hasil penelitian ini menunjukkan usaha tani Durian Sidempuan di Desa Parsalakan,

		Durian Sidempuan Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat	pengembangan Usahatani Durian Sidempuan di Desa Parsalakan, Kecamatan Angkola Barat berdasarkan kondisi sosial ekonomi. Populasi dalam penelitian ini seluruh petani salak dengan karakteristik memiliki luas lahan 0,5 – 2 Ha, dengan lama bertani salak selama 5 tahun,populasi petani salak desa parsalakan berjumlah sebanyak 560 petani salak, maka diambil sampel sebanyak 28 petani salak 5% dari jumlah populasi.	Metode pengumpulan data menggunakan kuisioner. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan metode analisis SWOT dengan melakukan identifikasi evaluasi faktor internal (IFE) dan identifikasi evaluasi faktor eksternal (EFE), yang dilanjutkan dengan mencari strategi yang tepat melalui matriks IE dan matriks SWOT	Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu menjalankan strategi progresif menandakan usaha yang kuat dan berpeluang untuk di kembangkan Dengan mengambil strategi SO dari hasil kuisoner maka usaha tani salak Sidempuan menjadi salah satu komoditi unggulan daerah Tapanuli Selatan.
4.	Risqi Firdaus Setiawan	Strategi Pengembangan Komoditas Unggulan Durian Di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan	Metode penelitian pada penelitian menngunakan analisis SWOT dan Pemilihan lokasi pada penelitian dilakukan dengan secara sengaja atau	Komoditas hortikultura unggulan desa Wonosalam salah satunya ialah buah durian. Pada proses pengembangan pembangunan pertanian komoditas durian

			ancaman) dalm pengembangan pasar durian serta Strategi pengembangan untuk komoditas unggulan durian di Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang.	sadar yaitu (Purposive Method) yakni di Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang, Jawa Timur pada bulan Desember 2023.	tentu memiliki kelemahan, kekuata, ancaman, dan peluang. Kelemahan dan kekuatan tersebut termasuk dalam faktor internal atau Internal Factor Evaluation Matrix (IFEM), sedangkan ancaman dan peluang termasuk dalam faktor eksternal atau External Factor Evaluation Matrix (EFEM).
5.	Yuli Nur Afni	Strategi Pengembangan Agrowisata Durian (Studi Kasus Agrowisata Durian di Bukit Sege Indah Desa Adisana Kecamatan Bumiayu)	Tujuan penelitian ini adalah untuk merumuskan strategi alternative untuk mengembangkan agrowisata. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah factor internal dan eksternal, matriks IFE, matriks EFE, analisis matriks SWOT dan QSPM.	Metode penelitian pada penelitian menngunakan analisis SWOT dan dengan melakukan identifikasi evaluasi faktor internal (IFE) dan identifikasi evaluasi faktor eksternal (EFE), yang dilanjutkan dengan mencari strategi yang tepat melalui matriks IE dan matriks SWOT	Berdasarkan hasil analisis Matriks SWOT menghasilkan sepuluh alternatif strategi, kesepuluh alternative tersebut dipilih dengan mengacu kepada strategi yang dihasilkan dari analisis Matriks IFE dan EFE.

2.7 Kerangka Berpikir

Durian merupakan tanaman yang potensial untuk dikembangkan sebagai komoditi ekspor karena beberapa negara membutuhkan tanaman ini sebagai bahan makanan maupun bahan industri. Pengembangan usahatani durian ini diharapkan agar masyarakat mampu dan mau memanfaatkan lahan di bawah tegakan untuk menambah penghasilan bagi masyarakat dan sekaligus meningkatkan kelestarian hutan. Pengembangan usahatani durian dihadapkan pada berbagai faktor, sehingga perlu di identifikasi baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi kekuatan dan kelemahan, kekuatan ini meliputi faktor-faktor yang mendukung pengembangan usahatani durian, identifikasi kekuatan hal yang mendorong sehingga pengembangan tanaman durian ini dapat tercapai, sedangkan faktor eksternal berupa peluang dan ancaman dalam pengembangan usahatani tanaman durian, identifikasi peluang-peluang yang dapat dimanfaatkan agar pengembangan usahatani durian dapat tercapai, demikian pula ancaman di identifikasi hal-hal yang dapat menghambat pengembangan usahatani tanaman durian.

Setelah mengetahui faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi sistem usahatani durian, langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah menganalisis fakor internal dengan analisis IFE (Internal Factor Evaluation) dan menganalisis factor eksternal dengan analisis EFE (Eksternal Factor Evaluation). Setelah matrik faktor strategi internal dan eksternal selesai disusun, kemudian hasilnya dimasukkan dalam model kuantitatif, yaitu matrik SWOT yang menggambarkan secara jelas peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dan disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki.

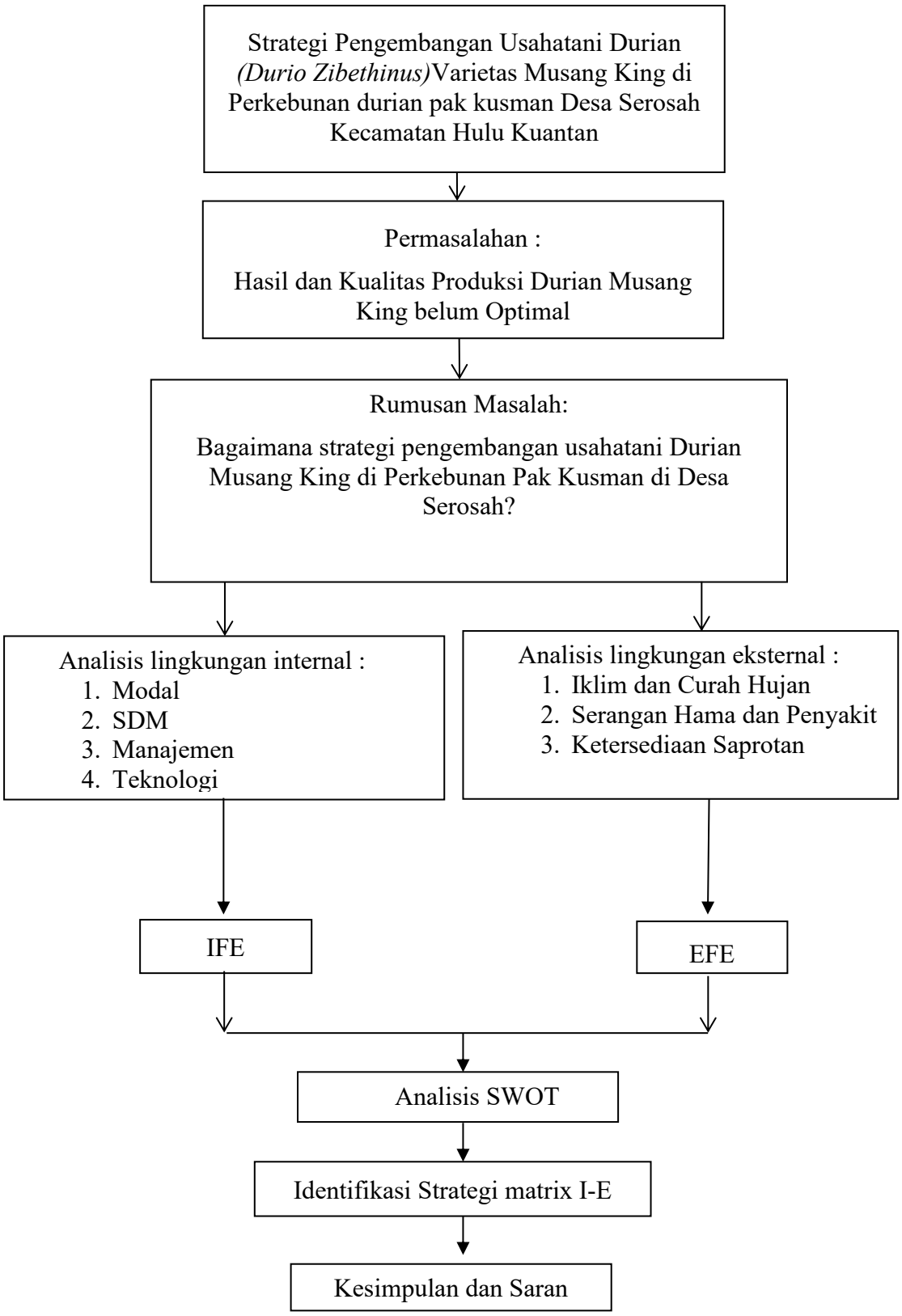

Gambar 2.2 : Kerangka Berpikir Penelitian.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan perkebunan durian Pak Kusman Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan, pemilihan lokasi ini dipilih karena perkebunan durian Pak Kusman merupakan satu-satunya yang memiliki usahatani durian.

Waktu penelitian ini dilakukan selama 3 bulan dimulai dari bulan Mei 2026 sampai dengan Juli 2026. Adapun kegiatan penelitian ini dimulai dari pembuatan proposal sampai dengan ujian komprehensif.

3.2 Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (Sugiyono, 2022). Metode dan pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif kualitatif dimana metode ini dilakukan dengan survey terhadap informan yang bekerja di perkebunan durian Pak Kusman

3.3 Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan pada penelitian ini adalah secara sengaja atau *purposive sampling*, teknik purposive sampling digunakan karena peneliti menghendaki informan yang dianggap paling mengetahui dan memahami seluk-beluk perkebunan durian Musang King milik pak Kusman, maka untuk penentuan informan sendiri sangat penting dilakukan dengan tepat, karena informan dianggap orang yang memiliki informasi yang paling banyak dan juga relevan.

Informan penelitian ditetapkan sebanyak 10 orang yang terdiri dari 1 orang pemilik kebun, 1 orang asisten, 1 orang mandor, dan 7 orang pekerja kebun. Kriteria pemilihan informan diatas adalah sebagai berikut:

a. Pemilik kebun dipilih karena memiliki wewenang dalam pengambilan keputusan strategi dan pemasaran.
b. Asisten dipilih karena membantu pengawasan operasional harian.
c. Mandor dipilih karena bertanggung jawab langsung mengoordinasikan pekerja lapangan.
d. Pekerja kebun dipilih karena terlibat langsung dalam kegiatan perawatan, panen, dan pascapanen durian Musang King diperkebunan durian pak Kusman

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data primer, adalah data yang diperoleh langsung dari pengusaha durian di Perkebunan durian pak Kusman di Desa Serosah, data yang diambil adalah data karakteristik informan (Umur, Pendidikan, Lama Bekerja, dan Tanggungan Keluarga).
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi terkait yaitu kantor Perkebunan durian pak Kusman yang meliputi data luas lahan usaha tani, populasi, sarana dan prasarana, Data Dokumentasi Koperasi yang meliputi data luas lahan dan produksi durian di Perkebunan durian pak Kusman di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi, dan Provinsi Riau.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara,adalah metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada petani durian di Perkebunan durian pak Kusman Desa Serosah, Kecamatan Hulu Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Kuesioner, adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan Skala Likert untuk mengukur persepsi terhadap faktor Internal dan Eksternal di Perkebunan durian pak Kusman Desa Serosah, Kecamatan Hulu Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi.

Tabel 3.1 Bobot Penilaian Skala Likert

Skor	Kriteria Pernyataan	Kriteria Pengaruh
4	Sangat Setuju	Sangat Berpengaruh
3	Setuju	Berpengaruh
2	Tidak Setuju	Kurang Berpengaruh
1	Sangat Tidak Setuju	Tidak Berpengaruh

3. Dokumentasi, adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen data sekunder yang meliputi luas wilayah dan data pendududuk. Dokumentasi juga berupa gambar yang berkaitan dengan kegiatan selama penelitian di Perkebunan durian pak Kusman Desa Serosah, Kecamatan Hulu Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi
4. Observasi, adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati kegiatan petani durian di Perkebunan durian pak Kusman Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan adalah analisis matematika dan analisis deskriptif dengan menyederhanakan data dalam bentuk tabel dan analisis SWOT melalui EFAS dan IFAS.

3.6.1 Matrik Faktor Strategis Internal

Sebelum membuat matrik faktor strategi eksternal, kita perlu mengetahui terlebih dahulu faktor strategi internal (IFE). Berikut ini cara-cara penentuan Matrik Faktor Strategis Internal (IFE) :

1. Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan perusahaan pada kolom 1.
2. Beri bobot masing-masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Berdasarkan pengaruh factor factor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan. Semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,0.
3. Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberi skala mulai dari 4 (outstanding) sampai dengan 1 (poor) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang termasuk kategori kekuatan) diberi nilai mulai +1 sampai dengan +4 (sangat baik) dengan membandingkannya dengan rata-rata industri atau dengan pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif, kebalikannya. Contohnya, jika kelemahan perusahaan besar sekali dibandingan dengan rata-rata industri, nilainya adalah 1, sedangkan jika kelemahan perusahaan di bawah rata-rata industri, nilainya adalah 4.

4. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulaidari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*).
5. Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap factor strategis internalnya. Total skor ini dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan ini dengan perusahaan lainnya dalam kelompok industri yang sama (Rangkuti, 1997).

3.6.2 Matrik Faktor Strategis Eksternal

Setelah mengetahui faktor-faktor strategi intermal, maka perlu juga untuk mengetahui faktor strategi eksternal (EFE). Berikut ini cara-cara penentuan Matrik Faktor Strategis Eksternal (EFE) :

1. Susunlah dalam kolom 1 peluang dan ancaman.
2. Beri bobot masing-masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis.
3. Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberi skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Pemberian nilai rating untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating 4, tetapi jika peluangnya kecil diberi rating 1). Misalnya, jika nilai ancamannya sedikit ratingnya 4.

4. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (outstanding) sampai dengan 1,0 (poor).
5. Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya. Total skor ini dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan ini dengan perusahaan lainnya dalam kelompok industri yang sama (Rangkuti, 1997).

Tabel 3.2 Matriks Faktor Strategi Internal.

No	Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skoring (Bobot X Rating)
	Kekuatan (Strengths)			
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
Dst..				
	Jumlah			
	Kelemahan (Weakness)			
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
Dst..				
	Jumlah			

Tabel 3.3 Matriks Faktor Strategi Eksternal.

No	Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skoring (Bobot X Rating)
	Peluang (Opportunities)			
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
Dst..				
	Jumlah			
	Ancaman (Threats)			
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
Dst..				
	Jumlah			

Berdasarkan Tabel 3.1 dan 3.2, tahapan yang dilakukan dalam menentukan faktor strateginya adalah menentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan serta peluang ancaman dalam kolom 1, lalu beri bobot masing-masing faktor tersebut yang jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1 pada kolom 3. Secara matematis penentuan bobot dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Bobot} = \frac{\text{Rating x Total Bobot}}{\text{Total Rating}}$$

Kemudian peringkatkanlah setiap faktor dari 4 (sangat besar) sampai 1 (tidak besar) dalam kolom 2 berdasarkan respon informan terhadap faktor itu. Kemudian yang terakhir, kalikan setiap bobot faktor dengan rating untuk mendapatkan skoring dalam kolom 4. Penilaian tentang prospek dijelaskan secara kualitatif, dengan melihat kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman dan matrik SWOT sebagai alat untuk menyususn faktor-faktor strategis pengusaha.

3.6.3 Matriks SWOT

Menurut Rangkuti (2006), Alat yang dipakai untuk menyusun faktor faktor strategis perusahaan adalah matriks SWOT. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahaan yang dimilikinya. Matriks ini dapat mengasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis. Matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi usahatani dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.

Dengan demikian, Matriks SWOT menjadi alat bantu yang efektif untuk merumuskan strategi yang tepat dalam menghadapi dinamika lingkungan bisnis. Penerapan Matriks SWOT dalam konteks usahatani durian Pak Kusman akan dibahas lebih lanjut pada bagian analisis strategi pengembangan.

Tabel 3.4 Tabel Diagram Matriks.

Faktor Internal (IFE) / Faktor Eksternal (EFE)	*Strength* (S) Faktor Kekuatan	*Weakness* (W) Faktor Kelemahan
Opportunity (O) Faktor Peluang	Strategi (SO) Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi (WO) Ciptakan strategi yang meningkatkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Threat (T) Faktor Ancaman	Strategi (ST) Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi (WT) Ciptakan strategi yang meningkatkan kelemahan dengan menghindari ancaman

Keterangan :

1. Strategi SO (Strengths-Opportunity) Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar mungkin.
2. Strategi ST (Strengths-Threats) Strategi ini dibuat berdasarkan bagaimana perusahaan menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman
3. Strategi WO (Weakness- Opportunity) Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelamahan yang ada.
4. Strategi WT (Weakness-Threat) Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang dimiliki perusahaan serta menghindari ancaman yang ada.

3.6.4 Diagram SWOT

Hasil analisis pada tabel matriks faktor strategi internal dan eksternal dapat digambarkan pada matriks posisi dengan cara mencari selisih faktor internal (kekuatan-kelemahan) dan faktor ekstrenal (peluang-ancaman). Posisi strategi ditunjukkan oleh koordinat cartesius (x,y). Nilai x diperoleh dari selisih faktor internal (kekuatan-peluang) dan nilai y diperoleh dari selisih faktor eksternal (peluang-ancaman). faktor strategi internal dan faktor strategi eksternal yang menggambarkan peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.

Kondisi tersebut dipetakan dengan cara sebagai berikut :

a. Sumbu horizontal (x) menunjukkan kekuatan dan kelemahan, sedangkan sumbu vertikal (y) menunjukkan peluang dan ancaman.
b. Posisi strategi pengembangan ditentukan dengan hasil sebagai berikut:
    1. Jika peluang lebih besar daripada ancaman maka nilai y > 0 dan sebaliknya ancaman lebih besar daripada peluang maka nilainya y < 0.
    2. Jika kekuatan lebih besar daripada kelemahan maka nilai x > 0 dan sebaliknya kelemahan lebih besar daripada kekuatan maka nilainya x<0.

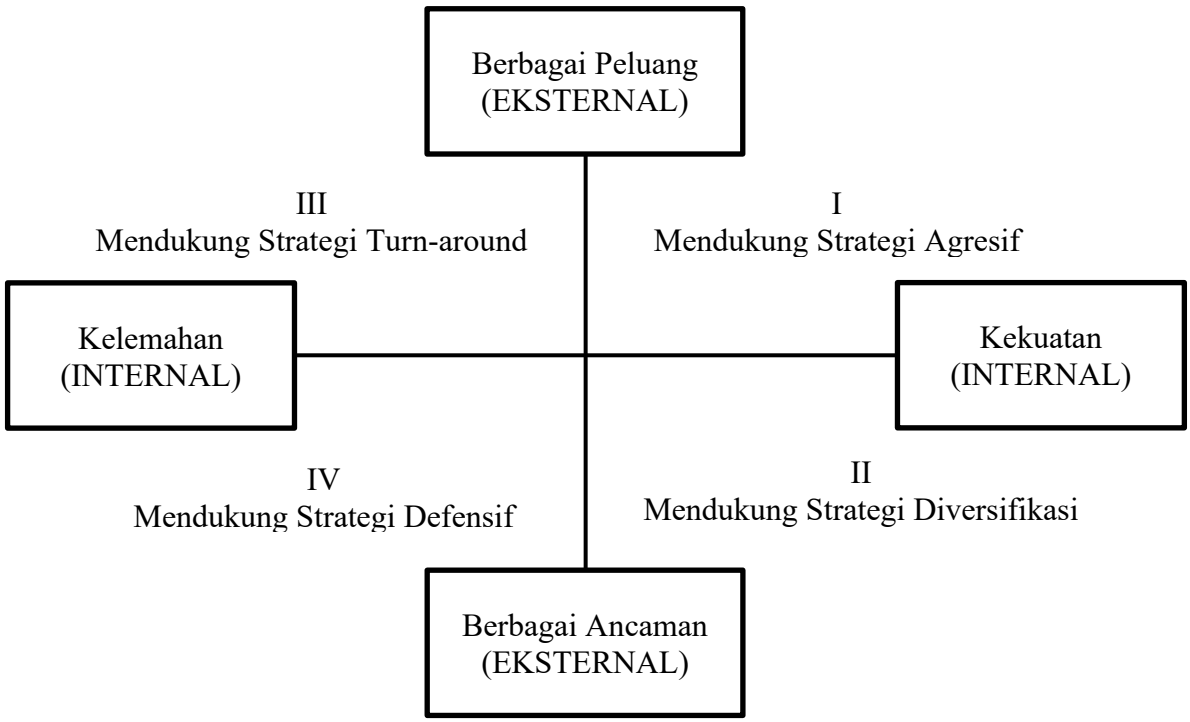

Gambar 3.1: Diagram Analisis SWOT.

Keterangan :

Kuadran I : Ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Dimana perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus ditetapkan dalam kondisi adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (Growth Oriented Strategy).

Kuadran II : Meskipun menghadapi bebagai ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi

Kuadran III : Perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi dilain pihak, ia menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Fokus strategi perusahaan ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.

Kudran IV : Ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut mengadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal (David Fred, 2011).

3.7 Konsep Operasional

Untuk menyamakan presepsi terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian ini maka perlu batasan-batasan mengenai konsep, pengkuran serta perhitungan yang akan digunakan, beberapa konsep penting yang perlu diketahui dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Usahatani Durian didefinisikan sebagai kegiatan mengorganisasikan dan mengelola faktor-faktor produksi (lahan, tenaga kerja, modal, dan manajemen) untuk membudidayakan tanaman durian di Perkebunan Durian Pak Kusman, Desa Serosah, dengan tujuan menghasilkan buah durian bernilai ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup dan memperoleh keuntungan.
2. Durian Musang King adalah varietas durian unggul yang berasal dari Malaysia dengan kode kultivar D197 atau juga dikenal durian kunyit.
3. Pasar didefinisikan sebagai tempat atau saluran yang digunakan untuk memasarkan hasil produksi durian dari Perkebunan Durian Pak Kusman, meliputi aspek pemasaran, distribusi, dan penjualan buah durian kepada konsumen akhir di Desa Serosah dan sekitarnya.
4. Pemasaran adalah Proses menjual dan mendistribusikan durian hasil panen Pak Kusman di Desa Serosah ke konsumen lokal dan pasar sekitar.
5. Strategi adalah Rencana jangka panjang untuk meningkatkan produksi dan penjualan durian Pak Kusman dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada.
6. Pengembangan adalah Upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi durian Pak Kusman melalui perbaikan teknik budidaya dan pemasaran.
7. Kekuatan adalah Faktor internal positif yang mendukung usaha durian Pak Kusman, seperti kualitas buah durian yang baik atau lokasi kebun yang strategis.
8. Kelemahan adalah Faktor internal negatif yang menghambat usaha durian Pak Kusman, seperti kurangnya modal atau kurangnya pengetahuan tentang teknik pemasaran.

9. Peluang adalah Faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan Pak Kusman, seperti meningkatnya permintaan durian di pasar lokal atau adanya program pemerintah untuk mendukung pertanian.
10. Ancaman adalah Faktor eksternal yang berpotensi merugikan usaha durian Pak Kusman, seperti serangan hama atau perubahan cuaca ekstrim.
11. Matriks adalah Alat analisis untuk menentukan posisi strategis usaha durian Pak Kusman berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.
12. Kuadran adalah Pembagian matriks SWOT menjadi 4 bagian (SO, WO, ST, WT) untuk menentukan strategi pengembangan usaha durian Pak Kusman.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan usahatani durian Pak Kusman di Desa Serosah terdiri dari faktor internal dan eksternal, di mana kekuatan utama meliputi pengalaman petani, kualitas produk, dan ketersediaan lahan, sedangkan kelemahan meliputi keterbatasan modal, teknologi budidaya yang masih sederhana, dan akses pasar yang belum optimal, serta peluang berupa tingginya permintaan pasar dan dukungan lingkungan, sementara ancaman berasal dari fluktuasi harga, hama penyakit, dan persaingan usaha.
2. Adapun nilai dari Strength (S) = 2,60 > Weakness (W) = 0,45 menunjukkan bahwa kekuatan lebih dominan dibandingkan kelemahan, sedangkan nilai faktor eksternal menunjukkan bahwa peluang lebih besar dibandingkan ancaman yaitu Opportunity (O) = 2,62 > Threaths (T) = 0,47 sehingga kondisi usahatani durian secara keseluruhan berada pada posisi yang cukup baik untuk dikembangkan.
3. Berdasarkan hasil analisis diagram SWOT, posisi usahatani durian Pak Kusman berada pada Kuadran I, yang menunjukkan kondisi agresif di mana usaha memiliki kekuatan internal yang besar dan peluang eksternal yang luas.
4. Strategi pengembangan yang paling tepat diterapkan adalah strategi SO (*Strength–Opportunities*), yaitu memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk merebut peluang yang ada melalui peningkatan kualitas dan kuantitas produksi, serta perluasan pemasaran. Strategi pendukung lainnya seperti WO, ST, dan WT juga perlu diterapkan secara seimbang untuk mengatasi kelemahan dan

menghadapi ancaman, sehingga pengembangan usahatani durian dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

5.2 Saran.

1. Perkebunan durian Pak Kusman disarankan untuk dikembangkan dengan sistem monokultur Musang King pada satu hamparan lahan. Hal ini bertujuan untuk menjaga kemurnian genetik dan mempertahankan cita rasa asli serta kualitas buah Musang King. Penanaman secara bercampur dengan varietas unggulan lain berpotensi menyebabkan penyerbukan silang yang dapat menurunkan karakteristik rasa, tekstur, dan aroma khas Musang King. Jika penerapan monokultur tidak memungkinkan, penanaman dengan sistem blok varietas (Musang King) seperti yang sudah diterapkan di perkebunan durian pak kusman juga tidak menjadi masalah , dengan syarat antar blok diberi jarak isolasi yang cukup untuk mencegah penyerbukan silang. Menurut Sujiprihati et al. (2013), jarak minimal antara blok varietas durian yang berbeda adalah 200-300 meter untuk meminimalkan risiko penyerbukan silang. Penerapan monokultur atau blok varietas dengan isolasi yang tepat memungkinkan pengelolaan budidaya, pemupukan, pengendalian hama penyakit, dan panen dilakukan secara lebih seragam dan efisien, sehingga mutu buah yang dihasilkan lebih konsisten dan memiliki daya saing tinggi di pasar buah premium.
2. Meskipun Pihak Pengelola Perkebunan pak Kusman telah memiliki pengalaman yang cukup lama dalam berusahatani durian, penguasaan keterampilan teknis dan manajerial masih perlu ditingkatkan. Pengalaman yang panjang perlu diimbangi dengan peningkatan kapasitas melalui pelatihan, Studi banding dan pendampingan secara berkala. Disarankan agar Pak Kusman bersama tenaga

kerja mengikuti program pelatihan dari dinas pertanian, perguruan tinggi, dan perusahaan mitra mengenai teknologi pembuahan di luar musim, penggunaan irigasi otomatis, penerapan PHT berbasis sensor, serta penanganan pasca panen yang baik. Dengan peningkatan keterampilan tersebut, diharapkan efisiensi kerja meningkat, kualitas buah lebih konsisten, dan produktivitas usahatani durian Musang King dapat dioptimalkan.

3. Perbaikan manajemen usahatani durian Pak Kusman sangat diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Disarankan agar Manajemen perkebunan durian Pak Kusman fokus pada pengelolaan durian saja, dengan mendelegasikan tugas-tugas administratif dan operasional lainnya kepada tenaga kerja yang terlatih atau melalui kerja sama dengan pihak lain. Perlu disusun rencana kerja yang terstruktur, mencakup target produksi, jadwal perawatan, strategi pemasaran, dan alokasi sumber daya. Dengan manajemen yang lebih terarah dan terukur, diharapkan Pak Kusman dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi durian, serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Adam, D., Fajeri, H. H., & Aziz, H. Y. (2021). Analisis Usahatani Durian di Desa Laburan Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong (Studi Kasus Usahatani Durian Bapak Handoko). *Frontier Agribirnis*, *5*(September), 20–29.

Ali, J., Arman Delis, & Hodijah, S. (2015). Analisis Produksi dan Pendapatan Petani Karet di Kabupaten Bungo Jonni Ali; Arman Delis; Siti Hodijah Program Magister Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi. *Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, *2*(4), 201–208.

Andajani, W., & Rahardjo, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Alpukat. *Jurnal Agrinika : Jurnal Agroteknologi Dan Agribisnis*, *4*(2), 143. https://doi.org/10.30737/agrinika.v4i2.1058

Arsyad. (2006). Konservasi Tanah dan Air. *Konservasi Tanah Dan Air*, *27*, 1–15. https://doi.org/10.31227/osf.io/3xeyp

Ashari. (1995). Hortikultura Aspek Budidaya. *Pemikiran Islam di Malaysia: Sejarah dan Aliran*, *7*(1), 2015–2016.

Aulina, P. O., Sriyoto, S., & Yuliarti, E. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Petani Karet Desa Benteng Harapan Kecamatan Maje Kabupaten Kaur. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, *20*(2), 397–410. https://doi.org/10.31186/jagrisep.20.2.397-410

Ayun, Q., Kurniawan, S., & Saputro, W. A. (2020). Perkembangan Konversi Lahan Pertanian Di Bagian Negara Agraris. *Vigor: Jurnal Ilmu Pertanian Tropika Dan Subtropika*, *5*(2), 38–44. https://doi.org/10.31002/vigor.v5i2.3040

Azizi, E. S., & Riyanti, A. (2023). Analisis Pendapatan Usahatani Minapadi di Kabupaten Banjarnegara. *Journal of Agribusiness Science and Rural Development*, *2*(2), 1–14. https://doi.org/10.32639/jasrd.v2i2.361

Bintarto. (1981). Geographycal Relevance to the Study of Development. *Geographycal Relevance to the Study of Development*, *9*(1), 76–99.

BPS Provinsi Riau, 2023. (n.d.).

BPS Provinsi Riau, 2024 Produksi Tanaman Buah-buahan dan Sayuran Tahunan Menurut Kabupaten_Kota dan Jenis Tanaman di Provinsi Riau, 2024. (n.d.).

Chanachot, K., Saechua, W., Posom, J., & Sirisomboon, P. (2023). A Geographical Origin Classification of Durian (cv. Monthong) Using Near-Infrared Diffuse Reflectance Spectroscopy. *Foods*, *12*(20), 1–20. https://doi.org/10.3390/foods12203844

Chandler. (1962). Strategy and structure. *Modern Economy*, *08*(10), 1211–1229.

https://doi.org/10.4236/me.2017.810083

Cordanis, A. P., Sudirman, P. E., & Piran, R. D. (2020). Efisiensi Usaha Tani Jagung di Kecamatan Amabi Oefeto Timur Kabupaten Kupang. *CIWAL (Jurnal Ilmu Pertanian dan Lingkungan)*, *1*(1), 23–26. https://stikessantupaulus.e-journal.id/ciwal/article/view/95

David Fred. (2006). *Manajemen Strategi*. *14*, 2015.

David Fred. (2011). Manajemen Strategi Konsep, Edisi. *Manajemen Strategi Konsep, Edisi 12*, *7*(1), 2015–2016.

Department of Agriculture Malaysia. (2019). Techno-Economic Report on Musang King Durian. Putrajaya: DOA Malaysia.

Durian, S., King, M., & Durio, D. (2018). *Fs 092 : 2018 standard durian musang king d197 (. 197*(Pindaan 2012).

Edy, I. T., Mauladi, K. F., & Efendi, Y. (2020). Analisis Faktor Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian Barang Elektronik Pada Ud. Dewi Sri Elektronik Lamongan. *Media Mahardhika*, *19*(1), 124–129. https://doi.org/10.29062/mahardika.v19i1.203

Eguchi, A., Hassan, N., & Numata, S. (2025). Dry spells trigger durian flowering in aseasonal tropics. *International Journal of Biometeorology*, *69*(2), 403–409. https://doi.org/10.1007/s00484-024-02819-x

Fadiah, A., & Daspar. (2025). Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman (SWOT) Pada PT Kawan Lama Group. *Musytari : Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi*, *20*(6).

Fajar Artana, F., & Ashari, S. (2022). Eksplorasi dan Karakterisasi Tanaman Durian (Durio zibethinus Murr.) di Kabupaten Trenggalek. *PLANTROPICA: Journal of Agricultural Science*, *7*(1), 28–39. https://doi.org/10.21776/ub.jpt.2022.007.1.4

Handayani, R. S. I. (2017). Analisis Keragaman Kualitas Buah Durian Unggulan (Durio zibethinus) Aceh Utara. *Jurnal Hortikultura Indonesia*, *8*(3), 147–154. https://doi.org/10.29244/jhi.8.3.147-154

Handayani, S., & Susanti, E. (2025). Analisis SWOT sebagai Strategi Meningkatkan Keunggulan Pada Cafe The Rang Awak di Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *9*, 2280–2287.

Hartadi, S. (2020). Kesesuaian Lahan untuk Tanaman Buah Tropis. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Hardjowigeno, S. 2010. Ilmu Tanah. Akademika Pressindo.

Hendrayana, J. (2020). *Hubungan Karakteristik Dan Tingkat Kesejahteraan Petani*

Pada Usahatani Karet (Studi Kasus di Desa Teraju Kecamatan Toba Kabupaten Sanggau). *13*(2), 144–153.

Kader, A. A. (2013). Postharvest Technology of Horticultural Crops. California: University of California Press.

Lakitan, B. (2021). Fisiologi Tumbuhan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Ma'ruf, M. I., Kamaruddin, C. A., & Muharief, A. (2019). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidrap. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, *15*(3), 193. https://doi.org/10.20956/jsep.v15i3.7021

Mardi. (2017). Teknologi Penanaman Durian. Kuala Lumpur: Institut Penyelidikan dan Kemajuan Pertanian Malaysia.

Mendrofa, S. (2021). *Strategi Pengembangan Usaha Durian (Durio Zibethinus Murr) di Kecamatan Mempura Kabupaten Siak Provinsi Riau*. *28284*(113), 28284. https://journal.uim.ac.id/index.php/agrosains/article/view/499/350

Mujiastuti, R., Latifah, R., & Hendra, H. (2019). Penentuan Jenis Strategi Pemasaran Menggunakan Metode SWOT dan QSPM Pada UMKM Fashion di Kelurahan Penggilingan Berbasis Teknologi. *Jurnal Ilmiah FIFO*, *11*(1), 52. https://doi.org/10.22441/fifo.2019.v10i1.006

Musang King Durian. Putrajaya: DOA Malaysia.

Ong, B. L., & Aziz, N. A. (2017). Durian Cultivation in Malaysia. Kuala Lumpur: MARDI.

Oktaviana, D. N., Handayani, M., & Setiadi, A. (2017). Analisis Prospek Pengembangan Usahatani Durian (Durio Zibethinus Murray) di Kota Semarang. *Mediaagro*, *13*(2), 63–77.

Putri, N. E., Astuti, R., & Putri, S. A. (2014). Perencanaan Strategi Pengembangan Restoran Menggunakan Analisis SWOT dan Metode QSPM. *Jurnal Industria*, *3*(2).

Qanita, A. (2020). Analisis Strategi Dengan Metode SWOT dan QSPM (Quantitative Strategic Planning Matrix): Studi Kasus Pada D'gruz Caffe Di Kecamatan Bluto Sumenep. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, *1*(2), 11–24. https://doi.org/10.15575/jim.v1i2.10309

Rachman, & Iqbal, M. (2023). *Strategi Pengembangan Agrowisata Durian Di Desa Rowosari kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember*. 1–6.

Riscal, D. A., Sahbany, S., Medica, P., Husada, F., Farma, M., Lingkungan, N., & Selatan, B. (2025). Penerapan Analisis SWOT Terhadap Penentuan Strategi Pemasaran (Studi Kasus Pada Cinnamonstory.id). *IMEIJ : Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, *6*(3), 3966–3977.

Risqi Firdaus Setiawan. (2024). *Strategi Pengembangan Komoditas Unggulan Durian di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang*. *21*, 1–23.

Royun Nuha, M., Andita Putri, T., & Dwi Utami, A. (2023). Pendapatan Usahatani Cabai Merah Berdasarkan Musim di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, *28*(2), 323–334. https://doi.org/10.18343/jipi.28.2.323

Salisbury, F. B., & Ross, C. W. (2019). Fisiologi Tumbuhan Jilid 3. Bandung: ITB Press.

Setiadi. (2008). Bertanam Durian. Penebar Swadaya, Jakarta. *Jurnal Biosainstek*, *3*(1), 46–52. https://doi.org/10.52046/biosainstek.v3i1.627

Setiawan, R. A. (2015). *Morfologi tanaman durian (Durio Zibethinus Murr.) kultivar belimbing. Skripsi.Universitas Islam negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pekanbaru*. 145–154.

Shinta, A. (2011). Ilmu Usaha Tani. In *Ilmu Usahatani*.

Soekartawi. (2001). *Pengantar agroindustri*. RajaGrafindo Persada.

Soekartawi. (2002). *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia.

Soemarwoto. (1983). Ekologi Lingkungan Hidup dan Pengembangan. In *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*

Sri Wahyunawati. (2023). Penggunaan Matriks SWOT dan QSPM dalam Menentukan Strategi Pengembangan Kompetensi Karyawan PT. Ketapang Subur Lestari. *MAMEN: Jurnal Manajemen*, *2*(1), 44–59. https://doi.org/10.55123/mamen.v2i1.1365

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiarto. (2020). Teknologi Pembibitan Tanaman Buah-buahan. Yogyakarta: Kanisius.

Sukmayanto, M., Listiana, I., & Hasanuddin, T. (2022). Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi di Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, *6*(2), 625. https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2022.006.02.26

Suryanto, dkk. 2015. Teknologi Budidaya Durian. Penebar Swadaya.

Tania, R., Widjaya, S., & Suryani, A. (2019). Usahatani, Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Kopi di Lampung Barat. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, *7*(2), 149. https://doi.org/10.23960/jiia.v7i2.149-156

Van Zuidam. (1979). Assessing Farmers' Perception of Soil Erosion Risk in Northern Jordan. *Journal of Environmental Protection*, *06*(08), 867–884. https://doi.org/10.4236/jep.2015.68079

Wahyuni, S., Gunawan, I., & Bahar, E. (2013). Analisis Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet di Desa Rambah Hilir Tengah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Sungkai*, *1*(2), 37.

Winarno, F. G. (2022). Teknologi Pengolahan Pangan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Responden Usahatani Durian Musang King Pak Kusman di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi

No	Nama	Jabatan	Usia (Tahun)	Tingkat Pendidikan	Lama Bekerja (Tahun)	Jumlah Tanggungan
1	Kusman Jaya	Pemilik Kebun	52	Sarjana	15	3
2	Dedi Permana	Asisten	41	Sarjana	10	2
3	Gewal	Mandor	25	Sarjana	12	1
4	Misno	Pekerja	38	SMA	8	2
5	Yulita	Pekerja	36	SMP	7	0
6	Maryono	Pekerja	30	SMA	9	2
7	Hendro	Pekerja	41	SMP	5	2
8	Paimin	Pekerja	47	SMP	11	4
9	Murdianto	Pekerja	45	SD	6	2
10	Okto Dermawan	Pekerja	35	SMP	4	2
Jumlah			390		87	20
Rata-Rata			39		8,7	2

Lampiran 2. Analisis IFAS *(Internal Factor Analysis Summary)* Usahatani Durian Musang King Pak Kusman di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.

No Responden	Streght (S)						Weakness (W)				
	No Pertanyaan										
	S1	S2	S3	S4	S5	S6	W1	W2	W3	W4	W5
R1	4	4	3	4	3	4	2	1	2	2	1
R2	4	3	4	4	4	3	1	2	1	1	2
R3	3	4	4	3	3	4	2	2	2	2	1
R4	4	4	3	4	4	4	2	1	3	2	2
R5	4	3	3	4	3	3	1	1	2	1	1
R6	3	4	4	3	4	4	2	2	1	2	1
R7	4	4	4	4	3	4	2	1	2	2	2
R8	4	3	3	4	4	3	1	1	2	1	1
R9	3	4	4	3	3	4	2	2	2	2	1
R10	4	4	3	4	4	4	2	1	2	2	1
TOTAL	37	37	35	37	35	37	17	14	19	17	13
RATA-RATA / RATING	3,70	3,70	3,50	3,70	3,50	3,70	1,70	1,40	1,90	1,70	1,30
BOBOT	0,12	0,12	0,12	0,12	0,12	0,12	0,06	0,05	0,06	0,06	0,05
SKOR	0,44	0,44	0,42	0,44	0,42	0,44	0,10	0,07	0,11	0,10	0,07
IFAS	2,15										

Lampiran 3. Analisis EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary)* Usahatani Durian Musang King Pak Kusman di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.

No Responden	Opportunity (O)						Threats (T)						
	No Pertanyaan												
	O1	O2	O3	O4	O5	O6	O7	T1	T2	T3	T4	T5	T6
R1	4	4	3	3	4	3	4	2	1	2	2	1	2
R2	4	3	4	4	3	4	3	1	2	1	1	2	1
R3	3	4	4	3	4	3	4	2	1	2	2	1	2
R4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	2	2	1	2
R5	4	3	4	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1
R6	3	4	3	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2
R7	4	4	4	3	4	3	4	2	1	2	2	1	2
R8	4	3	3	4	3	4	3	1	1	1	1	1	1
R9	3	4	4	3	4	3	4	2	2	2	2	2	2
R10	4	4	3	4	4	4	4	2	1	2	2	1	2
TOTAL	37	37	35	35	37	35	37	17	14	17	17	13	17
RATA-RATA / RATINC	3,7	3,7	3,5	3,5	3,7	3,5	3,7	1,7	1,4	1,7	1,7	1,3	1,7
BOBOT	0,11	0,11	0,10	0,10	0,11	0,09	0,10	0,05	0,04	0,05	0,05	0,04	0,05
SKOR	0,41	0,41	0,35	0,35	0,41	0,32	0,37	0,09	0,06	0,09	0,09	0,05	0,09
EFAS	2,15												

Lampiran 4. Dokumentasi Usahatani Durian Musang King Pak Kusman di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.



Gambar 1. Isi Buah Durian Musang King.



Gambar 2. Pengambilan Quisioner Bersama Informan Okto Dermawan.



Gambar 3. Pohon Musang King yang sedang berbuah.



Gambar 4. Dokumentasi Lahan Perkebunan



Gambar 6. Wawancara dengan Informan



Gambar 7. Pengambilan Quisioner dengan Informan